

REPRESENTASI *COPING STRATEGIES* GENERASI *SANDWICH*: ANALISIS RESEPSI FILM “*HOME SWEET LOAN*”



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian
Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)

Oleh:

NURSYAKBANI PUTRI

NIM. 12240321307

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2025**



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
كلية الدعوة و الاتصال
FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION
Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: lain-sq@Pekanbaru-Indo.net.id

PENGESAHAN UJIAN MUNAQASYAH

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Penguji Pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

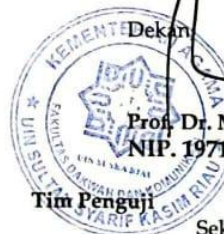
Nama : Nursyakhani Putri
NIM : 12240321307
Judul : Representasi *Coping Strategies* Generasi *Sandwich*: Analisis Resepsi Film "*Home Sweet Loan*"

Telah dimunaqasyahkan pada Pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada:

Hari : Senin
Tanggal : 22 Desember 2025

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar S.Ikom. pada Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 02 Januari - 2025



Prof. Dr. Masduki, M.Ag
NIP. 19710612 199803 1 003

Tim Penguji

Ketua/ Penguji I,

Sekretaris/ Penguji II,

Dr. Muhammad Badri, SP., M. Si
NIP. 19810313 201101 1 004

Darmawati, S.IKom., M.IKom
NIP. 19920512 202321 2 048

Penguji III,

Penguji IV,

Assyari Abdullah, S.Sos., M.IKom
NIP.19860510202321 1 026

Yantos, S. IP., M. Si
NIP. 19710122 200701 1 016



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
كلية الدعوة و الاتصال
FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION
 Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
 Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: lain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL

Kami yang bertandatangan dibawah ini adalah Dosen Penguji pada Seminar Proposal Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Nursyakhani Putri
 NIM : 12240321307
 Judul : Analisis Resepsi Penonton Terhadap Representasi Generasi *Sandwich* Dalam Film "*Home Sweet Loan*"

Telah Diseminarkan Pada:

Hari : Jum'at
 Tanggal : 14 Maret 2025


Dapat diterima untuk dilanjutkan menjadi skripsi sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif kasim Riau.

Pekanbaru, 14 Maret 2025
Penguji Seminar Proposal,

Penguji I,


Hayatullah Kurniadi, S.I.Kom, M.A
 NIP. 19890619 201801 1 004

Penguji II,


Rusyda Fauzana, S.S., M.Si
 NIP. 19840504 201903 2 011



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**REPRESENTASI *COPING STRATEGIES* GENERASI *SANDWICH*:
ANALISIS RESEPSI FILM "*HOME SWEET LOAN*"**

Disusun Oleh:

Nursyakhbani Putri
NIM. 12240321307

Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal: 27 November 2025

Mengetahui,
Dosen Pembimbing

Firdaus El Hadi. S.Sos., M.Soc. Sc., PhD
NIP. 19761212 200312 1004

Mengetahui,
Ketua Prodi Ilmu Komunikasi

Dr. Musfialdy, S.Sos, M.Si
NIP. 19721201 200003 1 003

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Nursyakbani Putri
 NIM : 12240321307
 Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
 Program Studi : Ilmu Komunikasi

Judul Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah Lainnya: **REPRESENTASI *COPING STRATEGIES* GENERASI *SANDWICH*: ANALISIS RESEPSI FILM "*HOME SWEET LOAN*"**

Menyatakan dengan sebenar-benarnya:

1. Penulisan ~~Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah Lainnya~~ dengan judul sebagaimana disebutkan diatas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini disebutkan sumbernya. Oleh karena itu ~~Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah Lainnya~~ saya ini, saya sampaikan bebas dari plagiat.
3. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan ~~Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah Lainnya~~ saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 26 November 2025

Yang membuat pernyataan

Nursyakbani Putri

NIM.12240321307

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Nama : Nursyakhani Putri
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul : Representasi *Coping Strategies* Generasi *Sandwich*: Analisis Resepsi Film “Home Sweet Loan”

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana penonton memaknai representasi *coping strategies* Generasi *Sandwich* dalam film “Home Sweet Loan”. Film ini menampilkan beban tanggung jawab ekonomi dan menggambarkan dinamika keluarga yang menuntut pengorbanan individu. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh maraknya fenomena generasi sandwich di Indonesia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2020, sekitar 71 juta penduduk di Indonesia termasuk dalam kategori generasi sandwich, sehingga fenomena ini menjadi isu sosial yang relevan untuk dikaji. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis resepsi berdasarkan teori *encoding-decoding* Stuart Hall. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam terhadap enam informan yang dipilih secara purposif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa posisi dominan paling banyak muncul, di mana penonton menerima nilai kedisiplinan finansial dan usaha Kaluna menjaga stabilitas ekonomi. Posisi oposisi muncul ketika penonton menilai adanya ketidakadilan yang membebani Kaluna, sedangkan posisi negosiasi muncul paling sedikit, posisi ini adalah bentuk penerimaan sebagian pesan dengan tetap memberikan kritik terhadap representasi yang ditampilkan. Beragamnya respons menunjukkan bahwa representasi Generasi *Sandwich* dipahami melalui pengalaman dan kondisi masing-masing. Temuan ini menegaskan bahwa penonton bersifat aktif dalam menginterpretasi pesan media, dan menunjukkan bahwa film mampu membentuk pemahaman mengenai isu Generasi *Sandwich* secara situasional dan kontekstual.

Kata Kunci: Resepsi, Home Sweet Loan, Generasi Sandwich

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Name : Nursyakbani Putri
Study Program : Communication Studies
Title : Representation of Coping Strategies Sandwich Generation: Analysis Reception of Film “Home Sweet Loan”

This study aims to understand how viewers interpret the representation of the coping strategies Sandwich Generation in the film “Home Sweet Loan.” The film depicts the burden of economic responsibility and portrays family dynamics that demand individual sacrifice. This study was motivated by the prevalence of the sandwich generation phenomenon in Indonesia. Based on data from the Badan Pusat Statistik (BPS) in 2020, approximately 71 million people in Indonesia fall into the sandwich generation category, making this phenomenon a relevant social issue to study. The study uses a qualitative method with reception analysis based on Stuart Hall's encoding-decoding theory. Data were collected through in-depth interviews with six informants selected purposively. The results show that the dominant position appears most frequently, in which the audience accepts the values of financial discipline and Kaluna's efforts to maintain economic stability. The opposition position appears when the audience assesses that there is injustice that burdens Kaluna, while the negotiation position appears the least frequently. This position is a form of partial acceptance of the message while still criticizing the representation shown. The diversity of responses shows that the representation of the Sandwich Generation is understood through individual experiences and circumstances. These findings confirm that the audience is active in interpreting media messages and show that films are capable of shaping understanding of the Sandwich Generation issue in a situational and contextual manner.

Keywords: Reception, Home Sweet Loan, Sandwich Generation

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah dengan penuh kemuliaan dan keberkahan kepada Nabi Muhammad SAW. Skripsi yang berjudul “Representasi *Coping Strategies* Generasi *Sandwich*: Analisis Resepsi Film “*Home Sweet Loan*”” ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan banyak bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Leny Nofianti, MS., SE., AK., CA, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
2. Prof. H. Raihani, M.Ed., Ph.D, selaku Wakil Rektor I; Dr. Alex Wenda, S.T., M.Eng, selaku Wakil Rektor II; Dr. Harris Simaremare, M.T, selaku Wakil Rektor III, serta seluruh pihak terkait yang telah memfasilitasi penulis selama menempuh perkuliahan.
3. Prof. Dr. Masduki, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
4. Dr. Muhammad Badri, S.P., M.Si, selaku Wakil Dekan I, Dr. Titi Antin, S.Sos., M.Si, selaku Wakil Dekan II dan Dr. Sudianto, S.Sos., M.I.Kom, selaku Wakil Dekan III.
5. Dr. Musfialdy, M.Si, selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi.
6. Dr. Tika Mutia, S.I.Kom., M.I.Kom, selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi
7. Firdaus El Hadi, S.Sos., M.Soc.Sc., Ph.D, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi dalam proses penyusunan penelitian ini.
8. Febby Amelia Trisakti, S.I.Kom., M.Si, selaku dosen pembimbing akademik yang senantiasa memberikan arahan selama masa perkuliahan.
9. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan ilmu, wawasan, dan pengalaman berharga selama penulis menempuh pendidikan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

10. Ayah Amris Ahmad dan Ibu Soeprapti, yang telah memberikan doa, dukungan moral, semangat, serta kasih sayang yang tiada henti. Pengorbanan dan keikhlasan yang Ayah dan Ibu berikan menjadi sumber kekuatan terbesar bagi penulis dalam menyelesaikan perkuliahan hingga tahap akhir ini.
11. Mbak, Abang dan Adik penulis yang selalu memberikan semangat, motivasi, serta dukungan emosional selama proses perkuliahan dan penyusunan skripsi penulis.
12. Seluruh Karyawan dan Karyawati di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi dan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah membantu kelancaran proses administrasi selama perkuliahan.
13. Para Informan Penelitian yang telah meluangkan waktu, memberikan jawaban, dan berbagi pengalaman sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
14. Teman-teman Ilmu Komunikasi Angkatan 2022 serta teman-teman Eccio Collective Kelas Broadcasting E yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan kebersamaan selama proses perkuliahan dan penelitian.
15. Sahabat-sahabat terdekat yang telah menjadi tempat berbagi cerita, memberikan energi positif, serta menemani proses penyelesaian skripsi ini.
16. Aksee Production yang menjadi ruang bagi peneliti tumbuh sebagai *Director*, *Editor* serta *Script Writer* dalam menggeluti perfilman.
17. Anak Bunda BR E, 10 perempuan hebat yang solid dan luar biasa baik. Terima kasih telah menjadi teman yang selalu ada dalam suka dan duka.
18. Ciwi-Ciwi Bintang yang senantiasa memberi semangat selama proses penyusunan skripsi di saat sibuk-sibuknya menjalankan program kerja saat KKN.
19. Serta seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah memberikan bantuan, dukungan, serta doa.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi pembaca, dunia akademik, serta pengembangan ilmu pengetahuan.

Pekanbaru, 26 November 2025

Nursyakbani Putri

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

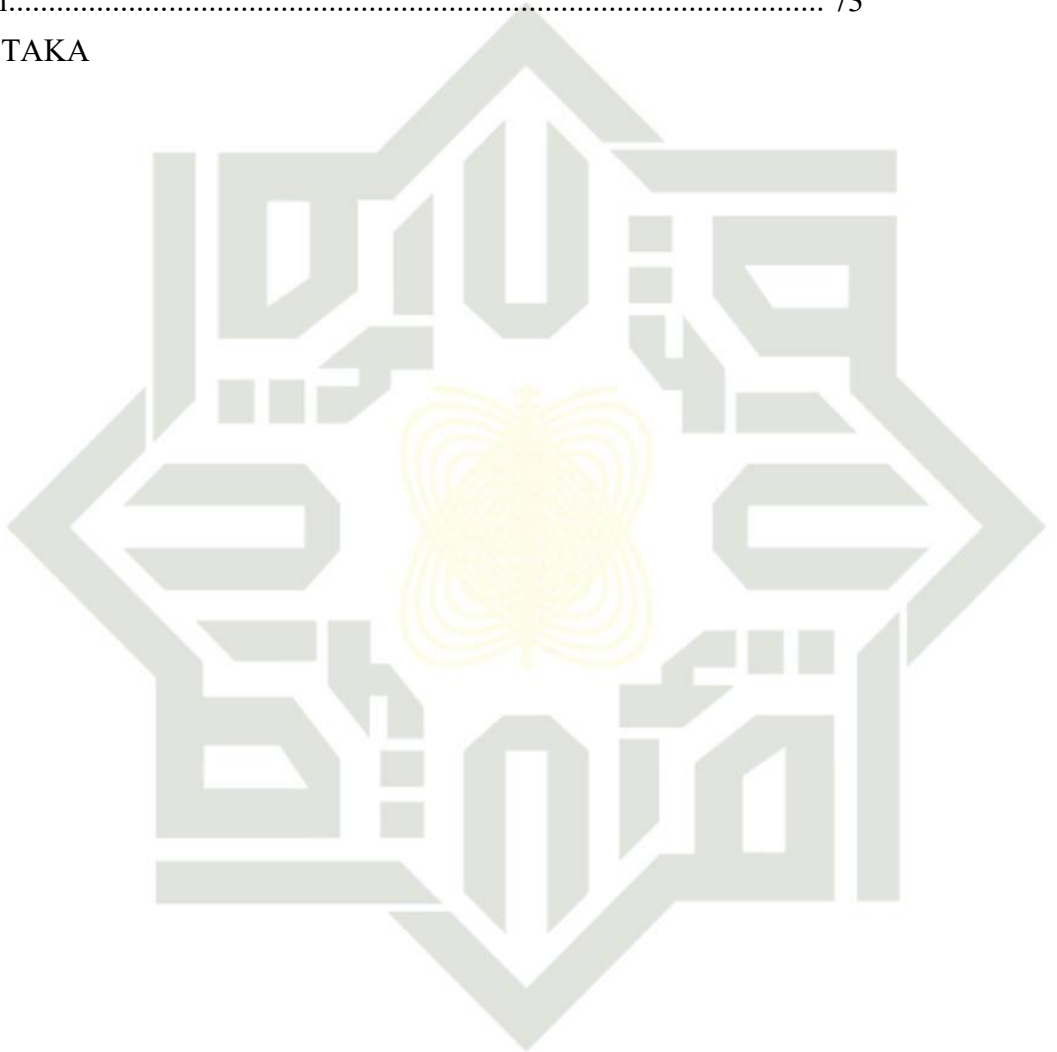
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Penegasan Istilah	8
1.3. Rumusan Masalah	9
1.4. Tujuan Penelitian	9
1.5. Manfaat Penelitian	9
BAB II	10
TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1. Kajian Terdahulu	10
2.2. Landasan Teori	12
2.3. Kerangka Pemikiran	24
BAB III	25
METODE PENELITIAN	25
3.1. Desain Penelitian	25
3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian	25
3.3. Sumber Data Penelitian	26
3.4. Subjek dan Objek Penelitian	26
3.5. Teknik Pengumpulan Data	29
3.6. Validitas Data	30
3.7. Teknik Analisis Data	30
BAB IV	32
GAMBARAN UMUM	32
4.1. Lokasi Penelitian	32
4.2. Film “Home Sweet Loan”	36
BAB V	41
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5.1.	Hasil Penelitian	41
5.2.	Pembahasan.....	67
BAB VI		72
PENUTUP.....		72
6.1.	Kesimpulan	72
6.2.	Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Data Kependudukan Pekanbaru	6
Gambar 2. 1 Poster Film Home Sweet Loan.....	23
Gambar 2. 2 Olahan Data Peneliti Kerangka Pemikiran.....	24
Gambar 3. 1 Olahan Data Peneliti melalui Google Form	28
Gambar 4. 1 Olahan Data Peneliti melalui Google Form	36
Gambar 4. 2 Pemeran Utama Film “Home Sweet Loan”. Sumber: Imdb.com	39
Gambar 4. 3 Crew Film "Home Sweet Loan". Sumber: Imdb.com.....	40
Gambar 4. 4 Festival Award Film "Home Sweet Loan". Sumber: imdb.com.....	40
Gambar 5. 1 Film Home Sweet Loan. Durasi ke 25.05. Sumber: Netflix	41
Gambar 5. 2. Film Home Sweet Loan. Durasi ke 5.30. Sumber Netflix	44
Gambar 5. 3. Film Home Sweet Loan. Durasi ke 38.05. Sumber: Netflix	47
Gambar 5. 4. Film Home Sweet Loan. Durasi ke 4.23. Sumber: Netflix	49
Gambar 5. 5. Film Home Sweet Loan. Durasi ke: 01.06.28	51
Gambar 5. 6. Film Home Sweet Loan. Durasi ke 01.25.07. Sumber Netflix	54
Gambar 5. 7. Film Home Sweet Loan. Durasi ke 8.51. Sumber Netflix	56
Gambar 5. 8. Film Home Sweet Loan. Durasi ke 25.05. Sumber Netflix	58
Gambar 5. 9 Film Home Sweet Loan. Durasi ke 1.25.03. Sumber Netflix	60
Gambar 5. 10 Film Home Sweet Loan. Durasi ke 12.10. Sumber Netflix	62
Gambar 5. 11 Film Home Sweet Loan. Durasi ke 1.25.03. Sumber Netflix	65

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Peran media pada saat ini sangat berpengaruh dalam berbagai bidang. Film merupakan media yang memiliki daya tarik kuat bagi masyarakat pada saat ini (Manesah, 2016). Film tidak hadir hanya sebagai sarana hiburan atau pengisi kekosongan, melainkan juga sebagai salah satu sarana edukasi, hal tersebut dapat terjadi dikarenakan film sendiri mampu menjadi media penyampaian pesan atau media komunikasi lewat gambar bergerak dan suara (Ayuanda et al., 2024). Film dapat memvisualisasikan sebuah karya sehingga mampu menjadi wadah realitas, pikiran, perasaan yang ingin dibentuk oleh pembuat film. Visualisasi tersebut dapat dibangun dengan memahami berbagai unsur artistik, seperti suara dan visual. Sehingga, ketika penonton memutuskan untuk menonton sebuah film, ia tidak akan merasa adanya jarak atau *gap* antara dirinya dan film tersebut, karena film adalah perwakilan atau representasi dari kehidupan nyata, publik akan belajar dari isi film yang ditunjukkan oleh karakter melalui aspek visual (Salam et al., 2024).

Menurut sejarahnya, pada akhir tahun 1900, penduduk Hindia Belanda sudah mulai menikmati tayangan film, atau yang lebih dikenal sebagai gambar bergerak dalam istilah Indonesia pada masa itu. Masyarakat Indonesia mulai merasakan kemajuan teknologi pasca diciptakan oleh Amerika Serikat, Prancis, dan Inggris (el Hadi et al., 2017). Dalam perkembangannya hingga saat ini, terdapat beberapa *genre* yang hadir dalam sebuah film, seperti *Action-Laga*, *Comedy-Humor*, *Roman-Drama*, dan *Mystery-Horor*. Roman-Drama biasanya banyak disukai penonton karena dianggap sebagai gambaran nyata sebuah kehidupan. Sehingga pada akhirnya penonton dapat ikut merasakan adegan dalam film dikarenakan kesamaan pengalaman hidup antara si tokoh dalam film dan penonton (Javandalasta, 2021). *Genre* drama merupakan salah satu *genre* yang terkenal di Indonesia, *genre* tersebut sudah digunakan di industri film Indonesia sejak tahun 1927 dalam film berjudul “Eulisasih”, dan hingga penelitian ini ditulis, film panjang bergenre drama di Indonesia sudah berjumlah 1,757 film (IMDb, 2025).

Salah satu film bergenre drama hadir dari sutradara perempuan Sabrina Rosselle Kalangie dengan judul “*Home Sweet Loan*” (CNN Indonesia, 2024). Film yang dirilis pada tanggal 26 September 2024 ini menceritakan tentang Seorang karyawan yang sedang memulai perjalanan kariernya bernama Kaluna (31 Tahun). Kaluna adalah anak terakhir dari keluarga yang sederhana. Ia masih menetap di rumah orang tuanya, bersama dua kakak ipar dan keponakannya. Situasi ini membuat rumah menjadi penuh, dan Kaluna sering merasa tidak nyaman. Ia pun ingin memiliki tempat tinggal sendiri, seperti orang dewasa yang berhasil. Namun, gaji yang tidak

pernah mencapai dua digit membuat impiannya tentang rumah terasa seperti angan-angan. Meski begitu, semangatnya tidak pernah padam. Kaluna bersama tiga temannya berusaha menemukan rumah ideal dengan harga yang terjangkau, meskipun harus berada di pinggiran Jakarta. Mereka bekerja keras untuk menekan setiap biaya yang tidak perlu, mencari pekerjaan sampingan, dan terus berjuang untuk mendapatkan pinjaman dari tempat kerja. Sayangnya, upaya ini terhalang oleh keadaan, saat Kaluna mengetahui kondisi keuangan keluarganya yang sulit (Anggi, 2024).

Secara lebih mendalam, tokoh Kaluna harus bertanggung jawab untuk membayar token listrik. Kaluna terpaksa tidur di kamar pembantu dengan kondisi kamar yang memprihatinkan karena mengalah dengan Ponakannya, Kaluna jugalah yang harus bersih-bersih rumah seperti merapikan mainan bekas keponakannya sepulang ia bekerja, memasak untuk keluarganya, hingga mencuci piring bekas keluarganya. Kedua kakaknya juga cukup sering meminjam uang tabungan Kaluna. Kaluna hidup seperti *frugal living*, seperti membawa bekal, tidak tergiur jajan dan tidak pernah membeli makan siang di luar karena ia selalu membawa bekal, bahkan Kaluna tidak pernah membeli baju baru (Sarah, 2024). Tokoh Kaluna ini menjadi salah satu representasi dari generasi *sandwich*. Film yang membawa isu generasi *sandwich* ini menarik perhatian banyak kalangan, terbukti dengan total penonton film ini yang mencapai 1.072.077 dan menduduki posisi pertama pada rentang bulan Oktober 2024 (Cinepoint, 2024).

Film mengenai generasi *sandwich* sebelumnya juga pernah diangkat oleh sutradara asal Chicago, Ronald Sturges dengan judul “*The Guardian Sandwich Generation*” yang rilis pada tahun 2022, film dokumenter ini berkisah tentang seorang pria yang membesarkan anak-anaknya sekaligus merawat orang tuanya yang sudah lanjut usia, ia berjuang untuk merawat di tengah pandemi global (IMDb, 2022). Di Indonesia sendiri terdapat beberapa film Indonesia yang mengangkat tema *generasi sandwich* seperti film berjudul “Cinta Pertama, Kedua, dan Ketiga (2021), film “Gampang Cuan” (2023) dan film “1 Kakak 7 Ponakan” (2025) (Karunia, 2025). Film berjudul “Cinta Pertama, Kedua, dan Ketiga (2021) dan “Gampang Cuan” (2023) tidak dipilih sebagai objek penelitian karena jarak waktu rilis yang cukup jauh dengan periode penelitian, sehingga konteks sosial yang direpresentasikan tidak sepenuhnya relevan dengan kondisi generasi produktif saat penelitian ini dilakukan. Adapun film 1 Kakak 7 Ponakan (2025) rilis ketika peneliti telah memasuki tahap penelitian, sehingga tidak memungkinkan untuk dijadikan sebagai objek penelitian. Oleh karena itu, film “Home Sweet Loan” dipandang sebagai objek yang paling relevan dalam mengkaji representasi coping *strategies* generasi *sandwich* melalui perspektif resepsi audiens. Generasi *sandwich* sendiri merujuk pada kelompok orang yang terjebak di tengah-tengah dua generasi yang berbeda. Mereka berada di antara orang tua yang semakin menua dan di sisi lain, anak-anak mereka,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ge
tan
per
sav
me
tar
nye
yan
ma
bun
202
stra
yan
me
2 T

- Syarif Kasim Ria

me
bar
tos
me
sar
jun

yan
jen
Ge
Ge
tan
per
sam
me
tar
nye
yan
ma
bur
202

str
yan
me
2 T

Dalam Generasi *Sandwich* terdapat *coping strategies* yang dapat menjadi strategi dalam pertahanan diri seorang Generasi *Sandwich*. *Coping* adalah Tindakan yang nampak dan yang tersembunyi yang dilakukan individu untuk meredakan atau menghilangkan tekanan mental dalam situasi yang *stressful* (Yani, 1997). Terdapat 2 Tipe coping secara umum, terdiri dari *coping* yang berfokus pada pemecahan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masalah, di mana individu secara langsung berusaha untuk menangani isu atau mencari informasi yang relevan untuk membantu dalam memecahkan masalah. Kemudian, *coping* yang berfokus pada emosi, di mana individu lebih berfokus pada upaya untuk meredakan emosi negatif yang muncul saat dihadapkan pada masalah atau tekanan (Fitri & Julianty, 2005). Terdapat 9 *coping strategies* (strategi pertahanan) Generasi *Sandwich* yang dikemukakan oleh Mervi et al., (2022) dalam buku berjudul “*Working Women In The Sandwich Generation*”. *Coping* tersebut terdiri dari *Acceptance Strategy* (Strategi Penerimaan), *Boundary Management Strategy* (Strategi Pengelolaan Batasan), *Help-seeking Strategy* (Strategi Mencari Bantuan), *Planning Strategy* (Strategi Perencanaan), *Personal Governance Strategy or Priority Strategy* (Strategi Pengelolaan Pribadi), *Self-care Strategy* (Perawatan Diri), *Time Focus Strategy* (Strategi Fokus Waktu), *Value Strategy* (Strategi Nilai Motivasi), *Super-sandwich Strategy* (Strategi Super-Sandwich).

Data dari BPS pada tahun 2020 menunjukkan sekitar 71 juta orang di Indonesia dianggap sebagai generasi sandwich. Di antara mereka, sekitar 8,4 juta harus menanggung tanggung jawab finansial dari anggota keluarga yang tidak tinggal serumah. Fenomena ini semakin meluas seiring dengan perubahan pada populasi (Yayasan Bangun Kecerdasan Bangsa, 2024). Generasi milenial di Indonesia mendapati diri mereka sendiri ada dalam himpitan kebutuhan generasi tua dan muda. Setengah atau 50 persen dari responden mengidentifikasi diri mereka sebagai generasi sandwich karena harus bertanggung jawab untuk anak-anak sekaligus orangtua yang kian renta. Kemudian pada responden jawaban lainnya. Sebanyak 15 persen responden lain menyatakan bahwa mereka hanya bertanggung jawab sepenuhnya untuk menafkahi anak-anak. 14 persen lain mengungkapkan jika mereka tidak punya kewajiban mengasuh anak maupun orangtua (Febriyanti, 2023). BPS memproyeksikan, pada 2025 mendatang akan ada 67,90 juta orang yang masuk dalam kelompok usia produktif (15 - 64 tahun). Angka yang setara dengan 23,83% dari total penduduk itu nantinya akan "bertanggung jawab" untuk memberi kehidupan yang layak bagi kelompok usia non produktif (0 - 14 tahun dan di atas 65 tahun). Hal tersebut menunjukkan bahwa banyak Gen Z saat ini yang sudah memasuki usia produktif akan ikut masuk menjadi generasi sandwich. Gen Z yang menanggung kehidupan dua generasi ini juga potensi meningkat tiap tahun mengikuti jumlah lansia yang meningkat tiap tahunnya (Tasya, 2024).

Fakta-fakta di atas memperlihatkan bahwa generasi *sandwich* merupakan salah satu isu yang marak terjadi dalam kehidupan masyarakat Indonesia, dan film *“Home Sweet Loan”* berhasil mengangkat isu tersebut menjadi alur utama dalam film dengan durasi 1 jam 52 menit, (IMDb, 2024). Mengenai sosok Kaluna, sangat penting untuk diketahui bahwa orang-orang yang berada di usia dewasa awal, sekitar 21 hingga 35 tahun, memiliki tanggung jawab yang berkaitan dengan ekspektasi sosial. Hal ini termasuk mencari pekerjaan, menentukan pasangan hidup, dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

belajar untuk hidup bersama pasangan dalam membangun sebuah keluarga (Hurlock, 2009). Nyatanya, dalam film “Home Sweet Loan”, Kaluna sebagai generasi sandwich berumur 31 tahun, nampak berjuang sebagai tulang punggung keluarganya. Kesenjangan di atas memperlihatkan bahwa sejatinya harapan sosial menekankan pada pencapaian individu seperti karier, keluarga, dan partisipasi sosial, sementara Kaluna dalam film “Home Sweet Loan” harus mengorbankan mimpinya demi membantu keluarga dan menjadi bagian dari generasi sandwich.

Berangkat dari kesenjangan di atas, maka fokus penelitian ini mengkaji resepsi penonton terhadap representasi generasi sandwich dalam film “Home Sweet Loan”. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Nuril Madani, Heidy Arviani (2025) berjudul Analisis Resepsi Khalayak Terhadap Nilai Kecantikan Pemeran Utama “Ariel” dalam Film “Little Mermaid 2023”. Berdasarkan pemaparan di atas maka masalah dalam penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana resepsi penonton terhadap representasi coping strategis generasi sandwich dalam film “Home Sweet Loan”.

Teori resepsi dibentuk oleh Stuart Hall (1980) dari *Centre for Contemporary Studies (CCCS)* di *University of Birmingham* di Inggris. Teori resepsi digunakan sebagai landasan teori utama agar penelitian ini dapat mengeksplorasi berbagai perspektif audiens, sehingga memberikan wawasan mengenai penerimaan dan relevansi tema generasi *sandwich* di kalangan masyarakat Indonesia. Stuart Hall memberikan model *Encoding-Decoding* dalam proses pemaknaan pesan dari media dalam sudut pandang khalayak/*audience*. Khalayak tersebut melakukan *decoding* pesan media melalui tiga kemungkinan posisi yaitu, *Dominant position* (Posisi Dominan), *Negotiated position* (Posisi Negosiasi), *Opositional position* (posisi oposisi). (Hall, 1980). Teori resepsi juga merujuk pada suatu komparasi antara analisis tekstual wacana media dan wacana khalayak, yang menghasilkan interpretasi pada konteks, seperti cultural settings dan konteks atas isi media lain (Jensen, 2003). Pada kajian generasi *sandwich*, teori mengenai *coping strategies* generasi *sandwich* akan menjadi prioritas dalam penelitian ini. Fokus tersebut dipilih karena *coping strategies* berperan penting dalam memahami bagaimana individu berada dalam posisi generasi *sandwich* yang terbebani dengan tuntutan ekonomi, emosional, dan sosial. Sekaligus mengelola tekanan yang mereka alami. Dengan menggunakan *coping strategies* yang dikemukakan oleh (Mervi et al., 2022), penelitian ini tidak hanya menelusuri bentuk-bentuk tekanan yang dialami tokoh Kaluna, tetapi juga mengkaji 9 *coping strategies* yang terdapat dalam *scene-scene* dari film “Home Sweet Loan”.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana penonton merespons representasi tersebut dalam film, baik dari segi identifikasi personal maupun makna sosial yang diinterpretasikan. Peneliti memilih wilayah kota Pekanbaru sebagai lokasi penelitian, lokasi tersebut dipilih berdasarkan karakteristik masyarakatnya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang beragam, baik dari segi latar belakang sosial maupun ekonomi, kota yang telah berkembang menjadi metropolitan ini menjadi salah satu sentra ekonomi dan pusat jasa terbesar di Pulau Sumatera (Antonius, 2021) Walaupun demikian, angka populasi yang didominasi oleh generasi Milenial dan Generasi z menunjukkan karakteristik yang berpotensi tumbuh sebagai generasi *sandwich*. Dominasi dua generasi ini dalam struktur demografis Indonesia tidak hanya menggambarkan jumlah yang besar, tetapi juga memperlihatkan pola kehidupan yang kompleks. Kondisi tersebut menjadikan milenial dan generasi Z bukan hanya sebagai kelompok usia produktif, tetapi juga sebagai kelompok yang memiliki risiko besar berada dalam posisi menanggung kebutuhan dua generasi sekaligus.

Kelompok Umur Age Groups	Jenis Kelamin/Sex		Jumlah Total
	Laki-Laki Male	Perempuan Female	
(1)	(2)	(3)	(4)
0-4	45.377	42.286	87.663
5-9	55.786	51.456	107.242
10-14	55.924	52.248	108.172
15-19	40.194	37.856	78.050
20-24	47.679	45.999	93.678
25-29	46.674	48.134	94.808
30-34	45.831	47.749	93.580
35-39	45.363	47.619	92.982
40-44	45.347	46.460	91.807
45-49	38.744	38.871	77.615
50-54	32.898	32.942	65.840
55-59	24.946	24.918	49.864
60-64	17.728	17.751	35.479
65-69	11.322	11.948	23.270
70-74	6.110	6.336	12.446
75+	4.705	6.147	10.852
Pekanbaru	564.628	558.720	1.123.348

Sumber/Source: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Pekanbaru/Population and Civil Registration Agency of Pekanbaru Municipality

Gambar 1. 1 Data Kependudukan Pekanbaru

Data kependudukan Kota Pekanbaru tahun 2023 menunjukkan bahwa mayoritas penduduk berada dalam kelompok usia produktif, terutama pada rentang 25-39 tahun yang merupakan kelompok usia dengan jumlah penduduk tertinggi dalam kelompok tersebut, diikuti dengan 20-24 tahun. Sementara penduduk usia 30-39 tahun mencapai 186.682 jiwa, yang menunjukkan besarnya potensi masyarakat yang mungkin mengalami tekanan ekonomi dan sosial akibat tuntutan ganda ini. Sementara itu, populasi usia 50 tahun ke atas, menunjukkan adanya kelompok lanjut usia yang semakin bergantung pada generasi muda. Hal ini mengindikasikan bahwa fenomena generasi sandwich di Pekanbaru berpotensi cukup besar, terutama

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bagi mereka yang berusia 25–39 tahun dan harus menopang kebutuhan finansial orang tua mereka yang telah memasuki masa pensiun, sekaligus membangun kehidupan bagi anak-anak mereka.

Berdasarkan data yang dikumpulkan melalui Google Form pada tanggal 18 April 2025, Perempuan berinisial D (29) yang tinggal dan bekerja di Pekanbaru menyatakan bahwa ia adalah salah satu Generasi Millennial yang menjadi bagian dari generasi sandwich. “Ya. (mulai menjadi generasi sandwich) Sejak saya lulus kuliah dan sudah mulai bekerja di tahun 2019. Situasinya jika saya tidak turut membantu kakak saya untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga keluarga saya, operasional rumah tangga di keluarga kami tidak berjalan, baik dari pangan maupun kebutuhan lainnya seperti listrik, dan kebutuhan darurat lainnya.”. D juga memaparkan bahwa di lingkungan kerjanya juga terdapat generasi sandwich yang berasal dari kalangan generasi Z. “Ada, dia perempuan berusia 26 tahun yg harus menghidupi ayah tiri, ibu kandung dan kedua adiknya. Dia berasal dari generasi Z. Dengan beban yg dia tanggung saat ini, secara emosional dia mudah terguncang saat mengalami kendala khususnya dibidang finansial.”

Selanjutnya, C (20) yang berkuliah sambil bekerja juga menyatakan bahwa ia adalah salah satu Generasi Z yang menjadi bagian dari generasi sandwich. “sekarang (saya) tinggal bareng kakak dan abg ipar. yang jadi tanggungan saya adalah ibu saya. Iyaa (saya bagian dari generasi sandwich) sejak 2023 setahun setelah ayah saya sudah tida ada. (tantangan yang saya hadapi) kalau jadwal kerja sama jadwal kuliah bentrok, dan tabungan semakin menipis.” C juga memaparkan bahwa di lingkungannya terdapat generasi sandwich yang berasal dari generasi Z. “ada (kenalan saya yang generasi sandwich), dia dari generasi Z, dia menjadi tulang punggung keluarganya saat ini.”

Kemudian, A (23) yang berkuliah sambil bekerja juga menyatakan bahwa ia adalah salah satu Generasi Z yang menjadi bagian dari generasi sandwich. “saya kuliah sambil bekerja, dengan harapan untuk biaya diri sendiri tapi kenyataannya uang hasil kerja itu juga untuk kebutuhan dirumah untuk ayah dan adik, walaupun ayah masih bekerja tapi tidak lebih banyak jika sudah dibagi untuk biaya sekolah adik dan kebutuhan pokok dirumah, jadi mau tidak mau yang seharusnya biaya hidup saya masih ditanggung beliau, tapi kenyataan nya saya ikut serta memberikan nafkah untuk adik dan ayah saya. selain berkorban materi, saya merasa juga berkorban mental, perasaan, dan pikiran”, A juga memaparkan bahwa di lingkungannya terdapat generasi sandwich yang berasal dari generasi Z, “ada banyak, sama sama gen z. kurang lebih case nya juga sama seperti saya, terbentuk karena itu udah gada”.

Selanjutnya, W (26) yang tinggal dan bekerja di Pekanbaru menyatakan bahwa ia adalah salah satu Generasi Z yang menjadi bagian dari generasi sandwich. “saya tinggal bersama suami hanya berdua namun yang menjadi tanggungan saya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adalah ibu, ayah dan 2 orang adik yang tinggal berbeda rumah dengan saya. Ya (bagian dari generasi sandwich), sejak mulai bekerja saya mengirim uang belanja bulanan kepada orang tua yang dulu masih bekerja. Namun setelah orang tua kehilangan bisnis nya selain uang belanja bulanan yang menjadi tanggungan saya adalah biaya sekolah kedua adik dan sewa rumah”, W juga memaparkan bahwa di lingkungan kerjanya juga terdapat generasi sandwich yang berasal dari kalangan generasi Millenial “Ya, berasal dari generasi milenial. Dia juga membantu memenuhi kebutuhan ruang tangga orang tua nya dengan posisi sudah berkeluarga dan memiliki anak”.

Dengan penjabaran tersebut, maka kota ini dinilai sebagai lokasi yang ideal untuk memahami bagaimana penonton merefleksikan pengalaman dan pandangan mereka terhadap representasi generasi sandwich dalam film “Home Sweet Loan”. Penelitian ini melibatkan partisipan dari berbagai usia dan status sosial untuk mendapatkan data resepsi yang komprehensif dan relevan. Berdasarkan urgensi di atas, maka penelitian mengenai **Representasi Coping Strategies Generasi Sandwich: Analisis Resepsi Film “Home Sweet Loan”** perlu untuk dilakukan.

1.2. Penegasan Istilah

a. Analisis Resepsi

Analisis resepsi merupakan sebuah pendekatan alternatif untuk mempelajari tentang khalayak, bagaimana memaknai pesan yang diterima dari sebuah media, titik awal penelitian ini adalah adanya asumsi bahwa makna yang terdapat di dalam media massa bukan hanya ada pada teks. Teks pada media massa akan memperoleh makna pada saat audiens melakukan penerimaan atau *reception* (Toni & Fajariko, 2018).

b. Generasi Sandwich

Generasi *sandwich* digambarkan sebagai orang yang bertanggung jawab penuh dalam mencari nafkah bagi keluarga. *Generasi sandwich* banyak memainkan peran dalam menghidupi diri sendiri dan keluarga (Alfian, 2022).

c. Coping Strategies

Coping Strategies merupakan sebuah pendekatan yang paling mendasar dan praktis dalam menyelesaikan permasalahan dengan cara mengatur perilaku, membantu untuk melepaskan diri dari beragam tantangan nyata ataupun tidak, dan *coping* adalah upaya baik secara perilaku maupun mental untuk mengurangi, mengatasi, serta bertahan terhadap tekanan (Lazarus, 1993).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. Film *Home Sweet Loan*

Home Sweet Loan merupakan film Indonesia yang mengusung genre drama keluarga. Film tersebut menampilkan Yunita Siregar sebagai pemeran utama bernama Kaluna. Cerita *Home Sweet Loan* mengisahkan kehidupan Kaluna, anak bungsu bermimpi mempunyai rumah tetapi harus menanggung beban keluarga yang bisa terhubung dengan para generasi *sandwich* (CNN Indonesia, 2024).

e. Representasi

Menurut Stuart Hall dalam bukunya *Representation: "Cultural Representation and signifying practices, "Representation connects meaning and language to culture Representation is a essential part of the process by which meaning is produced and exchanged between member of culture". "Melalui representasi, suatu makna diproduksi dan dipertukarkan antara anggota masyarakat. Jadi dapat dikatakan bahwa, representasi secara singkat adalah satu cara untuk memproduksi makna" (Hall & University, 1997).*

1.3. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Analisis Resepsi Penonton terhadap Representasi *Coping Strategies* Generasi *Sandwich* dalam Film *Home Sweet Loan*?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Resepsi Penonton terhadap Representasi *Coping Strategies* Generasi *Sandwich* dalam Film *Home Sweet Loan*.

1.5. Manfaat Penelitian

a. Teoritis

Memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu komunikasi.

b. Praktis

Dengan melakukan penelitian ini dapat memperoleh pengetahuan tentang bagaimana media membingkai resepsi individu terhadap generasi *sandwich* dalam Film *Home Sweet Loan*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kajian Terdahulu

Penelitian Analisis Resepsi Film sudah banyak dilakukan. Beberapa penelitian terdahulu yang membahas resepsi film dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan dapat dijadikan sebagai tinjauan pustaka antara lain:

Pertama, artikel jurnal oleh Rhesma Octavia, Andri Prasetyo Yuwono (2023) berjudul “**Analisis Resepsi Penonton terhadap Makna Normalisasi Pelecehan Seksual pada Film Dear David**”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan teknik analisis data melalui wawancara mendalam dan dokumentasi terhadap enam informan, dengan memilih analisis resepsi milik S. Hall model encoding dan decoding serta teori pendukung uses and effect. Hasil penelitian menunjukkan dari lima scene dalam film Dear David yang mengarah kepada seksualitas, empat scene didominasi oleh dominant hegemonic position, sedangkan satu scene terakhir didominasi oleh opposition position.

Kedua, artikel jurnal oleh Dio Nugroho Bagus Prakoso, Teguh Priyo Sambodo, Wahyu Kuncoro (2024) berjudul “**Analisis Resepsi Remaja pada Film “All About Lily Chou-Chou”**”. Penelitian ini mengkaji interpretasi audiens berdasarkan konteks budaya dan pribadi menggunakan teori resepsi Stuart Hall dengan metode kualitatif untuk menganalisis akar social bullying, peran media dalam kesadaran, serta tantangan era digital dalam memahami perjuangan remaja. Hasil ini mengindikasikan bahwa proses resepsi media bersifat interaktif dan multidimensional, di mana penonton berperan aktif dalam membangun makna dari pesan yang disampaikan dalam film All About Lily Chou-Chou.

Ketiga, artikel jurnal oleh Salsabilla Aisha, Dian Marhaeni Kurdaning-sih dan Urip Mulyadi (2024) berjudul “**Resepsi Film Dokumenter Seaspiracy dalam Membangun Kesadaran Sosial Tentang Isu Kerusakan Lingkungan Laut**”. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan metode quasi-experimental dengan fokus pada analisis resepsi berdasarkan paradigma kritis. Teori encoding-decoding Stuart Hall menjadi kerangka analisis untuk memahami bagaimana pesan dalam film tersebut diproduksi, disampaikan, dan diterima oleh penonton. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa informan cenderung masuk ke dalam posisi hegemoni dominan dan negosiasi dalam memahami pesan film, dengan beragam pemahaman dan interpretasi terhadap isu lingkungan laut.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Keempat, artikel jurnal oleh Rida Satriani, Nuraida dan Emi Puspita Dewi (2024) berjudul “**Resepsi Penonton Terhadap Makna Stereotip Gender Perempuan dalam Film Barbie Karya Greta Gerwig**”. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan teknik analisis resepsi dengan teori resepsi berupa model encoding-decoding dari Stuart Hall yang mengamati perpaduan antara pesan dalam media dengan pandangan yang muncul dalam budaya masyarakat sebagai khalayak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penonton memiliki pemaknaan yang berbeda-beda dalam meresepsi makna stereotip gender perempuan dalam Film Barbie karya Greta Gerwig.

Kelima, artikel jurnal oleh Dadan Saputra, Aulia Asmarani dan Regitha Mandasari Putri Suryana (2024) berjudul “**Analisis Resepsi Isu Pelecehan Seksual terhadap Pekerja Perempuan pada Film Bombshell**”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan paradigma konstruktivis. Menggunakan teori penerimaan Stuart Hall, penelitian ini bertujuan untuk memahami dan memposisikan audiens terhadap pesan-pesan yang terkandung dalam film "Bombshell" (2019). Hasil penelitian menunjukkan bahwa keempat informan tersebut berada pada posisi Hegemonik-Kode yang dominan. Meskipun terdapat perbedaan jawaban atas beberapa pertanyaan per adegan, variabelitas ini dipengaruhi oleh keragaman latar belakang pekerjaan dan kehidupan masing masing informan, termasuk pendidikan dan pekerjaan.

Keenam, artikel jurnal oleh Muhammad Najmi Rizki Ramadhan Tanjung, Ade Kusuma (2024) berjudul “**Analisis Resepsi Generasi Z terhadap Pesan Politik di Film ‘Dirty Vote’**”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan paradigma konstruktivis untuk menjelaskan fenomena yang dialami objek penelitian dengan cara mendeskripsikannya berupa kata-kata. Penelitian ini menggunakan analisis resepsi Stuart Hall untuk dapat memaknai penerimaan informan yang terbagi menjadi tiga kategori. Hasil temuan didapatkan bahwa sebagian besar generasi Z menerima film ‘Dirty Vote’ sebagai sebuah film dokumenter karena film ini merupakan kumpulan data-data yang lengkap dengan penjelasan langsung oleh saksi ahli, serta dijelaskan kembali oleh pakar-pakar yang menguasai di bidangnya.

Ketujuh, artikel jurnal oleh Oliver Dominique Willem Riwu, Yudiana Indriastuti (2024) berjudul “**Analisis Resepsi Budaya Patriarki Peran Ayah dalam Film Ngeri-Ngeri Sedap**”. Penelitian ini melihat resepsi budaya patriarki terkait peran ayah dalam film "Ngeri Ngeri Sedap". Dengan menggunakan teknik analisis resepsi Stuart Hall, penelitian ini melihat apa yang dilakukan khalayak berdasarkan pengalaman mereka sendiri. Fokus penelitian ini adalah bagaimana penonton melihat peran ayah yang dimainkan dalam film, menunjukkan betapa pentingnya ayah untuk memimpin dan melindungi keluarga. Hasil menunjukkan berbagai interpretasi penonton tentang gambaran patriarki.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kedelapan, artikel jurnal oleh Nuril Madania dan Heidy Arviani (2025) berjudul “**Analisis Resepsi Khalayak Terhadap Nilai Kecantikan Pemeran Utama “Ariel” dalam Film “Little Mermaid 2023”**”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode analisis resepsi Stuart Hall. Penelitian ini menemukan bahwa sebagian informan mulai mengapresiasi keragaman dan nilai kecantikan yang lebih luas, termasuk representasi kulit tan atau lebih gelap, meskipun masih terdapat hambatan budaya dalam penerimaan secara luas.

Kesembilan, artikel jurnal oleh Riska Nurul Aini, Wiwid Adiyanto (2025) berjudul “**Resepsi Maskulinitas Perempuan di Film Raya And The Last Dragon**”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode analisis resepsi oleh Stuart Hall. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerimaan penonton cenderung mengarah pada posisi hegemonik yang dominan.

Kesepuluh, artikel jurnal oleh Fadhilah Samudra Arsy dan Windri Saifuddin (2025) berjudul “**Analisis Resepsi Penonton Mengenai Isu Kesehatan Mental pada Film “Sleep Call”**”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode analisis resepsi oleh Stuart Hall. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerimaan terhadap penggambaran isu kesehatan mental dalam film Sleep Call sangat bervariasi di antara para informan.

2.2. Landasan Teori

a. Resepsi Stuart Hall

Resepsi berasal dari kata *recipere* (Latin), *reception* (Inggris) yang berarti penerimaan. Sedangkan definisi secara luas ialah suatu cara dalam mengolah isi pesan yang disampaikan oleh suatu media sehingga memberikan pemahaman dan makna yang dihasilkan oleh khalayak (aktif) (Azizah, 2020).

Pesan-pesan dari media merupakan gabungan dari simbol, tanda, dan makna dimana “*preferred reading*” (pemaknaan utama) sudah ditentukan, tetapi masih berpeluang pesan tersebut diterima dengan cara berbeda dari pesan tersebut dikirimkan. *Preferred reading* adalah makna dominan atau makna terpilih dari sebuah teks. Disebut sebagai dominan, karena ada pola pembacaan yang lebih dipilih, dan pembacaan ini menjadikan tatanan ideologis atau politik atau institusional tertanam dalam pembacaan maupun menjadikan pembacaan terinstitusionalisasikan (Hall, 2011).

Teori resepsi juga merujuk pada suatu komparasi antara analisis tekstual wacana media dan wacana khalayak, yang menghasilkan interpretasi pada

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

konteks, seperti *cultural settings* dan konteks atas isi media lain (Jensen, 2003)

Teori resepsi Hall ini membagi proses *encoding-decoding* menjadi tiga tahapan yang saling terkait, yaitu *encoding*, makna, dan *decoding*. Sebagaimana menurut Hall (1980):

1. Tahap pertama, yang disebut *encoding*, terdiri dari menghasilkan, merancang, dan membingkai ide serta makna dalam sebuah pesan. Pesan ini diisi dengan informasi yang telah dibuat oleh pencipta pesan, dan berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan suatu realitas tertentu kepada para audiens.
2. Tahap selanjutnya adalah menentukan makna. Ketika pesan sudah terbentuk, makna telah terintegrasi di dalamnya. Pada tahap ini, audiens memiliki kebebasan untuk memberi arti pesan tersebut berdasarkan konteks dan pandangan pribadi mereka. Jika audiens merasakan makna dalam pesan yang diterima, mereka akan mengonsumsinya. Namun, jika mereka menganggap bahwa pesan tidak relevan bagi mereka, minat untuk mengonsumsinya dapat berkurang.
3. Tahap terakhir, *decoding*, melibatkan audiens dalam memberikan interpretasi terhadap pesan yang sudah diterima. Saat audiens bertindak berdasarkan hasil dari proses *decoding* tersebut, itu dapat berkembang menjadi praktik sosial. Interaksi ini mengubah pesan dari kondisi "mentah" menjadi suatu peristiwa yang dapat disebarkan kembali dalam berbagai konteks, dan pesan tersebut dapat berubah menjadi produksi baru.

Menurut Stuart Hall terdapat tiga bentuk pemaknaan antara penulis dan pembaca dan bagaimana pesan itu dibaca di antara keduanya yaitu:

1. Pemaknaan Dominan (*Dominant Hegemonic Position*), posisi di mana kode yang disampaikan diterima secara luas dan dipahami secara kolektif. Tidak ada perbedaan pemahaman antara pengirim pesan (penulis) dan penerima pesan (pembaca).
2. Pemaknaan yang Dinegosiasikan (*Negotiated Code atau Position*), Kode yang dikomunikasikan oleh pembuat pesan terus-menerus diinterpretasikan oleh kedua pihak. Kode yang diterima oleh audiens tidak dianalisis secara umum, melainkan audiens akan menerapkan kepercayaan dan keyakinan mereka dan mengakomodasi dengan kode yang diberikan oleh pembuat pesan.
3. Pemaknaan oposisi (*Oppositional Code atau Position*), Pemahaman ini terjadi saat pembaca teks menafsirkan dan mengartikan pesan, teks,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

atau simbol yang disampaikan oleh pencipta dengan menggunakan kerangka konsep dan ideologinya yang berbeda.

Teori penerimaan ini mengakui keterlibatan aktif penonton dalam menafsirkan pesan pesan konflik, dengan pemahaman bahwa setiap individu mungkin memiliki interpretasi yang berbeda terhadap pesan yang disampaikan (Arsy & Saifuddin, 2025).

Dengan menerapkan teori Resepsi Stuart Hall dalam konteks Resepsi Penonton terhadap Representasi *Coping Strategies* Generasi *Sandwich* dalam Film *Home Sweet Loan*, kita dapat memahami bagaimana film tersebut membentuk resepsi penonton. Teori ini membuka peluang untuk melihat bagaimana resepsi penonton terhadap representasi *Coping Strategies* Generasi *sandwich* dalam film tersebut.

b. Representasi

Representasi berasal dari bahasa Inggris, *representation*, yang berarti perwakilan, gambaran, atau penggambaran. Secara sederhana, representasi dapat diartikan sebagai gambaran mengenai suatu hal yang terdapat dalam kehidupan yang digambarkan melalui suatu media (Ponty Gea, 2016).

Stuart Hall dalam bukunya *Representation: "Cultural Representation and signifying practices, "Representation connects meaning and language to culture Representation is a essential part of the process by which meaning is produced and exchanged between member of culture". "Melalui representasi, suatu makna diproduksi dan dipertukarkan antara anggota masyarakat. Jadi dapat dikatakan bahwa, representasi secara singkat merupakan satu cara untuk memproduksi makna" (Hall & University, 1997).*

Representasi bekerja melalui sistem representasi yang terdiri dari dua komponen penting, yakni konsep dalam pikiran dan bahasa (Surahman, 2014).

Terdapat tiga pendekatan dalam representasi menurut Hall, yaitu Pendekatan reflektif, pendekatan intensional, dan pendekatan konstruksionis atau konstruktivis (Hall et al., 2013):

1. Pendekatan reflektif menganggap makna terletak pada objek, orang, ide atau peristiwa di dunia nyata, dan bahasa berfungsi seperti cermin, untuk mencerminkan makna sebenarnya sebagaimana yang telah ada di dunia.
2. Pendekatan intensional menganggap bahwa pengaranglah yang menentukan makna uniknya pada dunia melalui bahasa. Kelemahan pendekatan ini adalah, seorang pengarang tidak bisa menjadi satu-satunya sumber makna yang unik dalam bahasa, karena hakikat bahasa adalah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

komunikasi dan bergantung pada konvensi linguistik dan kode bersama. Bahasa tidak pernah bisa sepenuhnya menjadi permainan pribadi.

3. Pendekatan konstruksionis tidak menganggap bahwa makna sudah ada sebelumnya dalam objek atau dihasilkan oleh orang/pengarang yang memberikan gagasan makna tersebut. Menurut pendekatan ini bukan dunia material yang menyampaikan makna, melainkan sistem bahasa atau sistem apa pun yang digunakan untuk mewakili konsep-konsep. Aktor sosial lah yang menggunakan sistem konseptual budaya mereka dan sistem linguistik serta representasi lainnya untuk membangun makna, untuk membuat dunia bermakna, dan mengkomunikasikan dunia itu secara bermakna kepada orang lain. Dalam pendekatan konstruksionis, dapat dikatakan makna dibangun melalui proses sosial, budaya, dan politik, dan bahwa representasi memiliki peran penting dalam pembentukan identitas, nilai-nilai, dan persepsi.

c. Film

Film adalah media komunikasi massa yang menampilkan serangkaian gambar bergerak untuk menyampaikan pesan kepada penonton. Menurut (Onong, 1986), film merupakan hasil budaya dan alat ekspresi kesenian. Film adalah sebuah seni yang mampu menghubungkan dengan berbagai lapisan masyarakat, sehingga dapat menjadi alat yang efektif untuk menyampaikan informasi kepada penonton. Kemampuan film sebagai media listrik dan visual, membawa dampak emosional yang dalam dan ketenaran yang luar biasa (Wibisono & Sari, 2021).

Selain itu, film juga berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan pesan dan kegelisahan yang dirasakan oleh masyarakat, direpresentasikan secara visual menggunakan simbol-simbol atau percakapan yang mengancam pihak-pihak tertentu dengan menggambarkan keadaan yang ada, sehingga diharapkan pola pikir masyarakat bisa bertransformasi. (Tuhepaly & Mazaid, 2022).

Menurut Setiawan 2020, dikutip oleh (Ariffananda & Wijaksono, 2023) film juga mampu menghasilkan sebuah pengalaman, gambaran, dan perhatian yang dapat melibatkan beberapa atau banyak orang. Oleh karena itu, fenomena komunikasi dalam film dapat terjadi di dalam diri individu, kelompok, organisasi, ataupun masyarakat luas. Dalam proses perkembangannya, baik karena kemajuan teknologi yang semakin maju maupun permintaan dari banyak penonton, sutradara film menjadi semakin beragam.

Untuk menunjukkan keragaman film yang dihasilkan, kategori-kategori film dapat dibedakan sebagai berikut (Mudjiono, 2011):

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. *Teatrical* Film (Film teaterikal)

Film teaterikal atau disebut juga film cerita, merupakan suatu penyampaian narasi yang diperankan oleh individu dengan elemen drama dan memiliki dampak signifikan terhadap perasaan penonton. Melalui tema inilah film teatrikal dibedakan menjadi berbagai kategori yaitu:

- a. Film Aksi (Action film), film ini bercirikan menonjolkan filmnya dalam masalah fisik dalam konflik.
- b. Film Spikodrama, film ini didasarkan pada ketegangan yang dibangun dari kekacauan antara konflik-konflik kejiwaan, yang mengeksploitasi karakter manusia.
- c. Film komedi, film yang mengeksploitasi situasi yang dapat menimbulkan kelucuan pada penonton.
- d. Film musik, jenis film ini tumbuh bersamaan dengan dikenalnya teknik suara dalam film, dengan sendirinya film jenis ini mengeksploitasi musik.

2. Film Non-teaterikal (*Non-teatrical* film)

Film jenis ini merupakan film yang dibuat dengan memanfaatkan realitas asli, dan bukan bersifat khayalan. Di samping itu, juga tidak dimaksudkan sebagai sarana untuk bersenang-senang. Film ini dibagi menjadi:

- a. Film dokumenter, adalah istilah yang dipakai secara luas untuk memberi nama film yang sifatnya non-teaterikal. Bila dilihat dari subyek materinya film dokumenter berkaitan dengan aspek faktual dari kehidupan manusia, hewan dan makhluk hidup lainnya yang tidak dicampuri oleh unsur fiksi.
- b. Film pendidikan, film pendidikan dibuat bukan untuk massa, tetapi untuk sekelompok penonton yang dapat diidentifikasi secara fisik.
- c. Film animasi, animasi kartun dibuat dengan menggambarkan setiap frame satu persatu untuk kemudian dipotret.

Terdapat 2 unsur penting yang membangun sebuah film yaitu (Pratista, 2008):

- a. Unsur Naratif adalah unsur yang berhubungan dengan alur cerita atau materi film.
- b. Unsur Sinematik adalah unsur yang berhubungan dengan teknik atau gaya dalam mengolah cerita. terdiri dari empat elemen utama:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. *Mise-en-scène*: Segala hal yang ada di depan kamera (setting, tata cahaya, kostum, make-up, akting, dan pergerakan pemain).
2. Sinematografi: Pengaturan kamera dan hubungan antara kamera dengan objek yang diambil.
3. Editing: Proses menghubungkan satu gambar (shot) ke gambar lainnya.
4. Suara: Semua elemen audio dalam film yang bisa ditangkap oleh indera pendengaran.
- c. Interaksi antar unsur:
 1. Unsur naratif dan sinematik saling berkaitan dan membentuk gaya sinematik secara keseluruhan.
 2. Beberapa film dapat menghilangkan salah satu unsur, seperti film bisu yang tidak menggunakan suara atau film eksperimental yang minim editing.

Selain itu, terdapat beberapa *genre* dalam film, seperti *Action-Laga*, *Comedy-Humor*, *Roman-Drama*, dan *Mystery-Horor*. *Roman-Drama* biasanya banyak disukai penonton karena dianggap sebagai gambaran nyata sebuah kehidupan. Sehingga pada akhirnya penonton dapat ikut merasakan adegan dalam film dikarenakan kesamaan pengalaman hidup antara si tokoh dalam film dan penonton (Javandalasta, 2021).

d. Generasi *Sandwich*

Generasi *sandwich* merujuk kepada kelompok usia menengah yang memiliki orangtua yang telah lanjut usia serta anak-anak yang masih mereka biayai. Secara individu, istilah ini menunjukkan orang-orang yang berada di tengah tekanan untuk merawat orangtua yang sudah tua sembari memberikan dukungan kepada anak-anak mereka yang masih bergantung. (Ward & Spitze, 1998).

Dikutip oleh (Rari et al., 2022), Studi awal tentang generasi *sandwich* pada 1981 di California membatasi subjek pada perempuan berusia 45-65 tahun. Namun, penelitian di Toronto tidak membatasi usia tetapi menetapkan kriteria individu yang memiliki anak di atas 18 tahun dan bertanggung jawab merawat orang tua atau mertua (Miller, 1981; Ward & Spitze, 1998).

Carol Abaya mengidentifikasi tiga jenis generasi *sandwich*: *The Traditional Sandwich* (usia 40-50 tahun), *The Club Sandwich* (usia 30-40 tahun), dan *The Open Faced Sandwich*, yang mencakup siapa saja yang merawat anggota keluarga. (Laiqa Ayesha, 2023). Dikutip oleh (Putlia &

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Effieta, 2023), menurut Hernandez (2019), ia mendefinisikan generasi *sandwich* sebagai individu yang berada dalam kondisi fit untuk bekerja dan “terperangkap” antara tanggung jawab keluarga dengan tanggung jawab profesional.

Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap munculnya dan berkembangnya generasi *sandwich* mencakup (Burke & Calvano, 2017):

1. Jumlah anak yang tinggal di rumah semakin tinggi karena mereka melanjutkan pendidikan, mencari pekerjaan, atau mendapatkan pekerjaan dengan upah yang rendah.
2. Populasi orang lanjut usia yang semakin meningkat.
3. Permintaan terhadap layanan kesehatan yang bertambah akibat penuaan masyarakat.
4. Pindahannya cara perawatan ke bentuk informal yang lebih besar, yang dilakukan oleh anggota keluarga alih-alih profesional.
5. Penurunan akses terhadap perawatan informal disebabkan oleh ukuran keluarga yang lebih kecil serta anggota keluarga yang berpindah ke daerah atau negara lain.
6. Beban kerja yang semakin berat bagi para pengasuh.
7. Lebih banyak pria dan wanita yang membawa tugas pekerjaan mereka ke rumah karena keterbatasan waktu di kantor.
8. Stres dan meningkatnya beban kerja di antara pria dan wanita paruh baya yang terlibat dalam situasi generasi *sandwich*.

Generasi *sandwich* banyak memainkan peran dalam menghidupi diri sendiri dan keluarga. Tempat antara generasi sebelum ini dan generasi setelahnya seperti *sandwich* atau roti, diisi dengan keju, sayuran, dan daging. Analogi roti *sandwich* adalah orang tua di atas, dan roti di bawah adalah anak-anak (Alfian, 2022).

Dampak dari peran generasi *sandwich* memiliki beberapa dampak negatif dari segi fisik, psikologis, emosional, dan beban keuangan (Salmon, 2017). Pada dampak fisik yang dialami oleh generasi *sandwich* bisa muncul akibat berbagai faktor. Ourada dan Walker membagi faktor stres menjadi dua jenis: stresor utama dan tambahan. Empat aspek yang termasuk dalam stresor utama, yaitu status kognitif, perilaku yang tidak wajar, penyediaan Aktivitas Kehidupan Sehari-hari (ADL), dan durasi perawatan (Lansia). Stresor tambahan meliputi konflik dalam keluarga, tuntutan dari pekerjaan yang berbayar, dan masalah keuangan. Para peneliti menyatakan bahwa kesehatan fisik yang terganggu oleh kondisi kronis, depresi, kecemasan, serta keterlibatan dalam peran pengasuhan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dipengaruhi oleh stresor utama dan tambahan, termasuk latar belakang dan konteks peran tersebut (Roots, 2014).

Kemudian, pada aspek emosional, pengasuh sebagai generasi *sandwich* dapat merasakan berbagai emosi seperti kesedihan, rasa bersalah, ketakutan, frustrasi, ketidakpuasan, kecemasan, dan kemarahan yang dapat berdampak negatif pada kesehatan. kesedihan dan kecemasan termasuk dalam hasil kesehatan emosional. Tekanan emosional juga menurunkan kualitas hidup, meskipun beberapa peserta melaporkan efek emosional yang negatif, sementara yang lain mendeskripsikan pengalaman yang positif dan memuaskan (Thai et al., 2016). Hubungan emosional dapat menciptakan pengalaman pengasuhan yang signifikan (Dhar, 2012). Pengasuh mungkin menghadapi stres emosional, namun mereka juga dapat menilai pengalaman mereka sebagai hal yang memuaskan (Hansen et al., 2013). Aktivitas pengasuhan dibagi menjadi dua kategori: aktivitas yang terlihat dan aktivitas yang tidak terlihat. Aktivitas pengasuhan yang terlihat meliputi hal-hal seperti memasak, memberi makan, pekerjaan rumah, transportasi, dan berbelanja. Sementara itu, aktivitas pengasuhan yang tidak terlihat mencakup memberikan nasihat kepada penerima perawatan, mendorong interaksi sosial, dan melindungi orang tua (Hartmann et al., 2016).

Terakhir, dalam aspek beban keuangan, sebagian besar pengasuhan oleh generasi *sandwich* tidak menerima imbalan untuk peran merawat yang mereka jalani, mereka terus-menerus melakukan pengorbanan uang dalam merawat orang yang mereka cintai. Pengasuh mungkin tidak siap dengan pengeluaran yang ada dalam proses merawat. Mereka juga dapat meninggalkan industri lebih cepat daripada rencana awal untuk merawat orang tua yang sudah tua dan terus mengalami penurunan pendapatan. Generasi *sandwich* tidak hanya memiliki tanggung jawab finansial terhadap keluarga mereka sendiri, tetapi juga terhadap orang tua yang sudah lanjut usia. Semua faktor ini dapat meningkatkan beban keuangan bagi para pengasuh (Roots, 2014).

Mayoritas fenomena generasi *sandwich* terjadi pada keluarga yang memiliki pendapatan rendah, di mana generasi *sandwich* sendiri membutuhkan sumber penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan anggota Keberadaan generasi keluarga *sandwich* mereka (Khalil & Santoso, 2022).

Terdapat 9 *Coping Strategies* (strategi untuk mengatasi tekanan) yang diperoleh oleh generasi *sandwich* (*Working Sandwich Generation*) (Mervi et al., 2022).

1. Strategi Penerimaan (*Acceptance Strategy*)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Generasi *sandwich* menanggapi tekanan dengan menerima situasi yang ada, baik sebagai pengasuh atau dalam dinamika baru dengan anggota keluarga yang mereka bantu. Di lingkungan kerja, mereka pun menerima perubahan yang terjadi dalam organisasi dan menyesuaikan harapan karier mereka. Hal ini berkontribusi dalam menurunkan tekanan dengan meningkatkan fleksibilitas kognitif dan emosional.

2. Strategi Pengelolaan Batas (*Boundary Management Strategy*)
Hal ini melibatkan keterampilan kognitif untuk menetapkan batas berbeda antara pekerjaan, keluarga, pengasuhan anak, orang tua, dan kebutuhan pribadi. Di dalam generasi *sandwich* terdapat dua jenis individu:
 - a. Segmenter: Memastikan batas yang tegas antara berbagai aspek kehidupan.
 - b. Integrator: Mengadopsi pendekatan yang lebih fleksibel untuk menyeimbangkan banyak peran.

Kebanyakan individu dalam generasi *sandwich* cenderung menjadi "segmenter," namun tetap dapat beradaptasi dengan cara fleksibel. Salah satu keterampilan krusial dalam pendekatan ini adalah kemampuan untuk menolak permintaan dari keluarga maupun pekerjaan.

3. Strategi Mencari Bantuan (*Help-seeking Strategy*)
Generasi *sandwich* sering kali meminta pertolongan dalam beragam aspek kehidupan, seperti perawatan orang tua, urusan rumah tangga, dan tanggung jawab pekerjaan. Sumber bantuan dapat berasal dari tenaga profesional, pasangan, saudara, anak-anak, atau teman. Dukungan sosial ini berfungsi untuk mengurangi stres dan meningkatkan kesehatan mental.
4. Strategi Perencanaan (*Planning Strategy*)
Merencanakan dengan baik membantu generasi *sandwich* mengatur tugas harian dan mingguan, termasuk pengasuhan anak, pekerjaan, hobi, dan perawatan orang tua. Beberapa lebih memilih rutinitas yang kaku, sedangkan yang lain memerlukan fleksibilitas. Selain tugas praktis, mereka juga menjadwalkan waktu untuk diri sendiri dan menjaga kesehatan mental.
5. Strategi Prioritas atau Pengelolaan Pribadi (*Personal Governance / Priority Strategy*)
Pendekatan ini terdiri dari dua tahap:
 - a. Mengidentifikasi prioritas hidup saat ini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Mengambil langkah untuk memastikan prioritas tersebut terpenuhi.

Generasi *sandwich* mengevaluasi mana yang lebih penting: tanggung jawab yang harus dipenuhi atau hal-hal yang mereka nikmati. Pendekatan ini juga diterapkan dalam konteks pekerjaan, seperti mencari waktu kerja yang lebih fleksibel atau mengurangi jam kerja.

6. Strategi Perawatan Diri (*Self-care Strategy*)

Generasi *sandwich* menyadari betapa pentingnya menjaga diri sendiri agar dapat merawat orang lain. Pendekatan ini mencakup istirahat, relaksasi, bersosialisasi, berinteraksi dengan hewan peliharaan, hingga mendapatkan bantuan profesional dalam psikologi. Mereka belajar untuk mengatur batasan dan memprioritaskan kesehatan mental serta fisik mereka.

7. Strategi Fokus Waktu (*Time Focus Strategy*)

Generasi *sandwich* dapat memusatkan perhatian pada:

- a. Saat ini: Menyelesaikan tugas harian dan menemukan kepuasan dalam rutinitas mereka.
- b. Masa depan: Berharap untuk situasi yang lebih baik, seperti memperoleh lebih banyak waktu untuk diri sendiri atau menanti masa pensiun. Mereka juga mempertimbangkan kemungkinan akhir dari tanggung jawab merawat orang tua, baik karena kehilangan orang tua atau mereka pindah ke panti jompo.

8. Strategi Nilai (*Value Strategy*)

Semua individu generasi *sandwich* menerapkan strategi ini yang didasari motivasi mereka dalam merawat keluarga dan menjalankan pekerjaan:

- a. Normatif: Berdasarkan nilai-nilai moral dan pembelajaran awal.
- b. Timbal balik: Merawat orang tua sebagai bentuk penghargaan atas perawatan yang mereka terima saat kecil.
- c. Altruisme: Menyediakan perhatian dan kasih tanpa mengharapkan imbalan.
- d. Spiritualitas/Religiusitas: Beberapa didorong oleh kepercayaan agama yang mereka anut.

9. Strategi Super-Sandwich (*Super-sandwich Strategy*)

Dalam situasi darurat atau krisis, generasi *sandwich* sering mengambil peran sebagai "super-sandwich" yang berusaha

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyelesaikan semua tanggung jawab secara bersamaan. Namun, jika hal ini berlangsung terlalu lama, hal itu dapat berujung pada kelelahan, burnout, atau depresi. Banyak individu generasi *sandwich* akhirnya harus mencari metode alternatif untuk menjaga keseimbangan hidup mereka.

e. Film “*Home Sweet Loan*”

Home Sweet Loan merupakan film Indonesia baru yang mengusung genre drama keluarga. Film ini menampilkan Yunita Siregar sebagai pemeran utama bernama Kaluna. Film ini disutradarai oleh Sabrina Rochelle Kalangie dengan naskah yang ditulis bersama Widya Arifianti. Sabrina merupakan sutradara yang dikenal lewat film *Terlalu Tampan* (2019) hingga *Noktah Merah Perkawinan* (2022). Dengan diproduksi oleh rumah produksi yang cukup terkenal di Indonesia yaitu Visinema Pictures, film ini dirilis pada 26 September 2024 dengan total 1.072.077 penonton.

Cerita film *Home Sweet Loan* sendiri mengisahkan kehidupan Kaluna, anak bungsu bermimpi mempunyai rumah tetapi harus menanggung beban keluarga yang bisa terhubung dengan para *sandwich* generation. Kaluna (Yunita Siregar) adalah seorang pegawai kantoran yang baru mulai merintis karier. Di rumah, ia merupakan anak bungsu yang berasal dari keluarga sederhana. Kaluna juga masih tinggal di rumah orang tua. Rumah itu ditempati Kaluna, orang tua, dua kakak beserta ipar, serta keponakan. Kondisi itu membuat rumahnya menjadi ramai dan Kaluna seringkali terganggu. Ia pun bermimpi mempunyai rumah sendiri. Gajinya yang tidak pernah menyentuh dua digit membuat Kaluna merasa memiliki rumah bak mimpi di siang bolong. Namun, ia tak patah semangat. Kaluna bersama tiga temannya bersama-sama mencari rumah impian dengan harga terjangkau. Mencari kerja sampingan, hingga memperjuangkan pinjaman kantor. Usaha itu sayangnya terbentur realita ketika Kaluna mendapati kondisi finansial keluarga tengah sulit. Kaluna dihadapkan dengan situasi yang penuh dilema. Ia masih ingin memperjuangkan rumah yang menjadi mimpinya, tetapi tidak mungkin membiarkan keluarganya terlilit masalah uang.

Secara lebih mendalam, tokoh Kaluna harus bertanggung jawab untuk membayar token listrik. Kaluna terpaksa tidur di kamar pembantu dengan kondisi kamar yang memperhatikan karena mengalah dengan Ponakannya, Kaluna jugalah yang harus bersih-bersih rumah seperti merapikan mainan bekas keponakannya sepulang ia bekerja, memasak untuk keluarganya, hingga mencuci piring bekas keluarganya. Kedua kakaknya juga cukup sering meminjam uang tabungan Kaluna. Kaluna hidup seperti

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

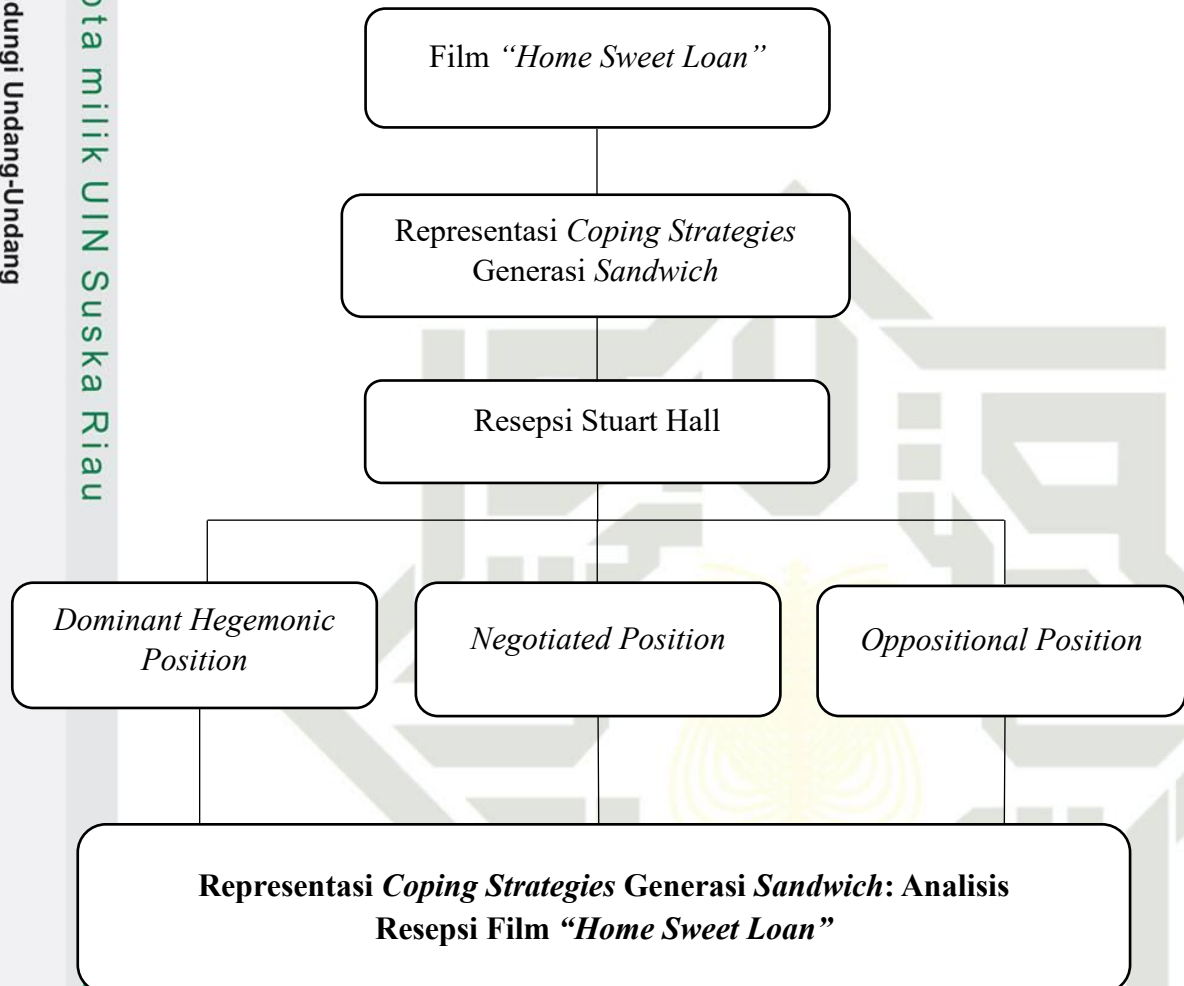
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

frugal living, seperti membawa bekal, tidak tergiur jajan dan tidak pernah membeli makan siang di luar karena ia selalu membawa bekal, bahkan Kaluna tidak pernah membeli baju baru (Sarah, 2024). Film ini tidak hanya menghadirkan Yunita Siregar, Derby Romero, Risty Tagor, Fita Anggriani, Ario Wahab, hingga Ayushita Nugraha juga ikut membintangi film berdurasi 112 menit ini.



Gambar 2. 1 Poster Film Home Sweet Loan
Sumber: Bensradio.com

2.3. Kerangka Pemikiran



Gambar 2. 2 Olahan Data Peneliti Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka di atas dapat dilihat bahwa peneliti akan mendeskripsikan secara terperinci topik kajian terkait Representasi *Coping Strategies* Generasi *Sandwich*: Analisis Resepsi Film "Home Sweet Loan". Sebelumnya, peneliti mengidentifikasi potongan *scene* yang dapat mewakili representasi coping strategies generasi *sandwich*. Kemudian, subjek melakukan pemaknaan terhadap film tersebut dan partisipan melakukan decoding melalui tiga kategori penafsiran: dominan, negosiasi, dan oposisi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan konstruktivis dengan metode kualitatif deskriptif, teori utama yang digunakan adalah teori resepsi oleh Stuart Hall. Tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah untuk mengkaji fenomena secara mendalam dengan mengumpulkan sebanyak mungkin informasi. Penelitian ini tidak mengutamakan banyaknya populasi atau teknik pengambilan sampel, baik itu terkait populasi atau pengambilan sampel, karena penelitian kualitatif ingin mengungkapkan suatu fenomena atau keadaan objek yang akan diteliti, dalam menemukan makna atau pemahaman yang mendalam tentang suatu masalah yang dihadapi (Rachmat, 2014). Sehingga, apabila data yang dikumpulkan cukup rinci dan mampu menjelaskan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari sampel tambahan. Fokus utama penelitian ini adalah pada kualitas data (pendalaman) dan bukan pada jumlah data (kuantitas).

Sebagai teori utama, resepsi berperan besar dalam penelitian ini, Analisis resepsi berkaitan dengan studi mengenai makna, produksi serta pengalaman khalayak akan kaitannya berinteraksi melalui teks media. Khalayak memainkan peran aktif dalam memaknai teks media. Hal tersebut dapat terlihat dalam premis premis dari model *encoding-decoding* Stuart Hall yang merupakan dasar dari analisis resepsi.

Dengan digunakannya teori resepsi sebagai teori utama, maka dibutuhkan teknik wawancara mendalam sebagai salah satu teknik pengumpulan data. Wawancara mendalam adalah teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menggali informasi secara detail dari informan. Dalam metode ini, peneliti melakukan percakapan langsung dengan responden menggunakan pertanyaan terbuka untuk memahami pengalaman, pandangan, atau interpretasi mereka terhadap suatu fenomena.

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

- a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kota Pekanbaru dengan menggunakan teknik wawancara mendalam, setiap informan diwawancara di tempat yang berbeda-beda.

- b. Waktu Penelitian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Maret 2025 hingga November 2025.

3.3. Sumber Data Penelitian

Sumber informasi untuk penelitian dapat diambil dari berbagai tempat. Data yang digunakan dalam penelitian dapat berasal dari individu, objek, dan lain-lain. Terdapat jenis-jenis data dalam penelitian yang berfungsi sebagai sumber untuk penelitian kualitatif.

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu:

a. Data Primer

Data Primer merupakan data penelitian yang diambil dari sumber data primer atau sumber data pertama di mana sebuah data dihasilkan. Data primer yang diperoleh oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya yaitu wawancara mendalam dengan masing-masing informan penelitian. Sumber data primer dalam penelitian ini merupakan dari hasil wawancara dengan keenam informan yang relevan dengan penelitian, sesuai dengan kriteria dan telah menonton film *Home Sweet Loan*. Selain itu, potongan-potongan dari film *Home Sweet Loan* yang diidentifikasi sebagai representasi *coping strategies* generasi *sandwich* juga menjadi data primer dalam penelitian ini.

b. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan data yang didapat secara tidak langsung atau melalui perantara tertentu. Data sekunder sering kali berupa catatan atau laporan yang berisi dokumentasi informasi. Data sekunder juga merujuk pada buku, jurnal atau literatur yang terkait dengan generasi *sandwich*, analisis resepsi dan ulasan mengenai film *Home Sweet Loan* yang meliputi buku-buku atau dokumen yang terkait dengan penelitian ini.

3.4. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Penelitian ini menerapkan metodologi *purposive sampling*, yang merupakan strategi pengumpulan data berdasarkan pertimbangan dan tujuan tertentu, di mana individu yang terlibat dianggap paling memahami apa yang dicari oleh peneliti. Artinya, pemilihan informan yang memiliki pengetahuan tentang objek studi dilakukan dengan pertimbangan spesifik terkait informasi yang diperlukan, sehingga hal ini dapat mempermudah peneliti dalam mengeksplorasi objek yang akan dianalisis.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selain itu, Informan yang akan menjadi subjek pada penelitian ini berjumlah enam informan yang memiliki latar belakang berbeda, Perbedaan latar belakang menjadi kunci penting dalam penelitian tentang resepsi karena dapat memberikan gambaran bagaimana pengalaman dan pengetahuan audiens berdialog dengan ide-ide yang disampaikan dalam film. Ragam latar belakang juga menunjukkan aspek-aspek ideologis yang tercermin dalam cara pembacaan audiens (Aisha et al., 2024). Maka dari itu, penentuan informan pada penelitian ini memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Berusia 20-39 tahun.
2. Jenis Kelamin Laki-Laki dan Perempuan.
3. Berdomisili di Kota Pekanbaru
4. Pernah menonton film *Home Sweet Loan*.
5. Mengerti mengenai kandungan isi film *Home Sweet Loan* yang mengangkat isu generasi *sandwich*.
6. Bersedia untuk diwawancarai terkait informasi yang dibutuhkan peneliti

Penelitian ini melibatkan enam informan yang sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan. Pada tahap pra-riset terdapat calon informan berlatar belakang generasi *sandwich* yang menolak untuk diwawancarai karena pembahasan yang berkaitan dengan kondisi finansial sehingga bersifat personal dan sensitif. Oleh karena itu, jumlah informan yang terlibat disesuaikan dengan ketersediaan dan kesediaan partisipan, tanpa mengurangi kedalaman data yang diperoleh. Ke enam informan dalam rencana penelitian ini antara lain:

NO	NAMA INISIAL	UMUR	JENIS KE-LAMIN	DESKRIPSI
1.	RAP	30	Perempuan	<ul style="list-style-type: none"> - Seorang Pekerja Swasta di Pekanbaru - Bekerja sampingan - Generasi <i>Sandwich</i> - Sudah menonton film <i>Home Sweet Loan</i>.
2.	DRP	29		<ul style="list-style-type: none"> - Seorang Pekerja Swasta di Pekanbaru - Tidak bekerja sampingan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

			Per-empuan	<ul style="list-style-type: none"> - Generasi <i>Sandwich</i> - Sudah menonton film <i>Home Sweet Loan</i>.
3.	RAH	21	Laki-Laki	<ul style="list-style-type: none"> - Seorang Mahasiswa di Pekanbaru - Bekerja sampingan - Berpotensi menjadi Gen-erasi <i>Sandwich</i> - Sudah menonton film <i>Home Sweet Loan</i>
4.	LMB	21	Per-empuan	<ul style="list-style-type: none"> - Seorang Mahasiswi di Pekanbaru - Tidak bekerja sampingan - Tidak berpotensi menjadi Generasi <i>Sandwich</i> - Sudah menonton film <i>Home Sweet Loan</i>
5.	GHW	22	Laki-Laki	<ul style="list-style-type: none"> - Seorang Mahasiswa di Pekanbaru - Bekerja sampingan - Tidak berpotensi menjadi <i>Generasi Sandwich</i> - Sudah menonton film <i>Home Sweet Loan</i>
6.	CA	21	Per-empuan	<ul style="list-style-type: none"> - Seorang Mahasiswa di Pekanbaru - Tidak bekerja sampingan - Tidak berpotensi menjadi <i>Generasi Sandwich</i> - Sudah menonton film <i>Home Sweet Loan</i>

Gambar 3. 1 Olahan Data Peneliti melalui Google Form

b. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah hal yang menjadi sasaran penelitian. Supranto me-maparkan bahwa objek penelitian merupakan himpunan elemen yang dapat berupa orang, organisasi atau barang yang akan diteliti (Supranto, 2000). Dalang dari obyek penelitian adalah pokok persoalan yang hendak diteliti untuk mendapatkan data secara lebih terarah. Adapun objek

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

didalam penelitian ini adalah potongan-potongan *scene* yang diidentifikasi sebagai representasi generasi *sandwich* dalam film *Home Sweet Loan*.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat beberapa Teknik atau metode pengumpulan data yang biasanya dilakukan oleh periset dalam sebuah penelitian. Metode pengumpulan data ini sangat ditentukan oleh metodologi riset, antara kuantitatif atau kualitatif. Dalam riset kualitatif dikenal berbagai metode pengumpulan data seperti: observasi (*field observations*), *focus group discussion*, Wawancara mendalam dan studi kasus. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Wimmer, 2003) :

a. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam adalah diskusi yang mempunyai maksud tertentu dan diawali dengan beberapa pertanyaan santai yang sebenarnya membantu pengumpulan informasi secara rinci tentang suatu topik atau isu yang dibahas dalam penelitian. Dalam penelitian ini, wawancara mendalam menerapkan metode pengumpulan data yang melibatkan interaksi verbal antara peneliti dan peserta, dimana sesi tanya jawab dilakukan secara sepihak; peneliti mengajukan pertanyaan dan informan memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada audiens aktif pada kelompok usia 20-35 tahun yang sudah menonton film *Home Sweet Loan*.

b. Dokumentasi

Dokumentasi dilaksanakan dengan menggunakan dokumen resmi, gambar, foto, atau objek yang relevan dengan aspek-aspek yang ingin dikaji. Ini mencakup sumber dari tulisan literatur, buku, atau data yang berhubungan dengan tema penelitian. Selain melalui wawancara, teknik dokumentasi ini sangat berguna bagi penulis untuk mendukung dan memperkuat penelitian yang dilakukan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode dokumentasi dengan mendapatkan arsip gambar (foto), rekap dokumentasi, potongan *scene* yang berkaitan dengan tayangan film *Home Sweet Loan* tersebut.

3.6. Validitas Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teori untuk menjaga validitas data.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Triangulasi sumber

Dilakukan dengan membandingkan hasil diskusi dari enam informan yang memiliki latar belakang berbeda, yaitu individu dari generasi *sandwich* serta penonton umum. Perbandingan ini bertujuan untuk melihat makna yang diterima oleh penonton terhadap representasi generasi *sandwich* dalam film “*Home Sweet Loan*”.

- b. Triangulasi teori

Dilakukan dengan menggunakan teori representasi Stuart Hall untuk menganalisis bagaimana film merepresentasikan generasi *sandwich*, serta teori resepsi untuk memahami bagaimana penonton menafsirkan representasi tersebut berdasarkan pengalaman dan perspektif pribadi mereka.

3.7. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan mengacu pada model Miles dan Huberman (Miles, 1994) yang terdiri dari tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

- a. Reduksi Data

Dilakukan dengan menyeleksi, menyederhanakan, dan merangkum data hasil diskusi dari enam informan. Proses ini mencakup transkripsi wawancara, identifikasi tema-tema utama terkait representasi generasi *sandwich* dalam film *Home Sweet Loan*, serta pemilihan data yang relevan dengan teori representasi dan teori resepsi. Dengan demikian, data yang dikumpulkan menjadi lebih terfokus dan sistematis, sehingga memudahkan tahap analisis berikutnya.

- b. Penyajian Data

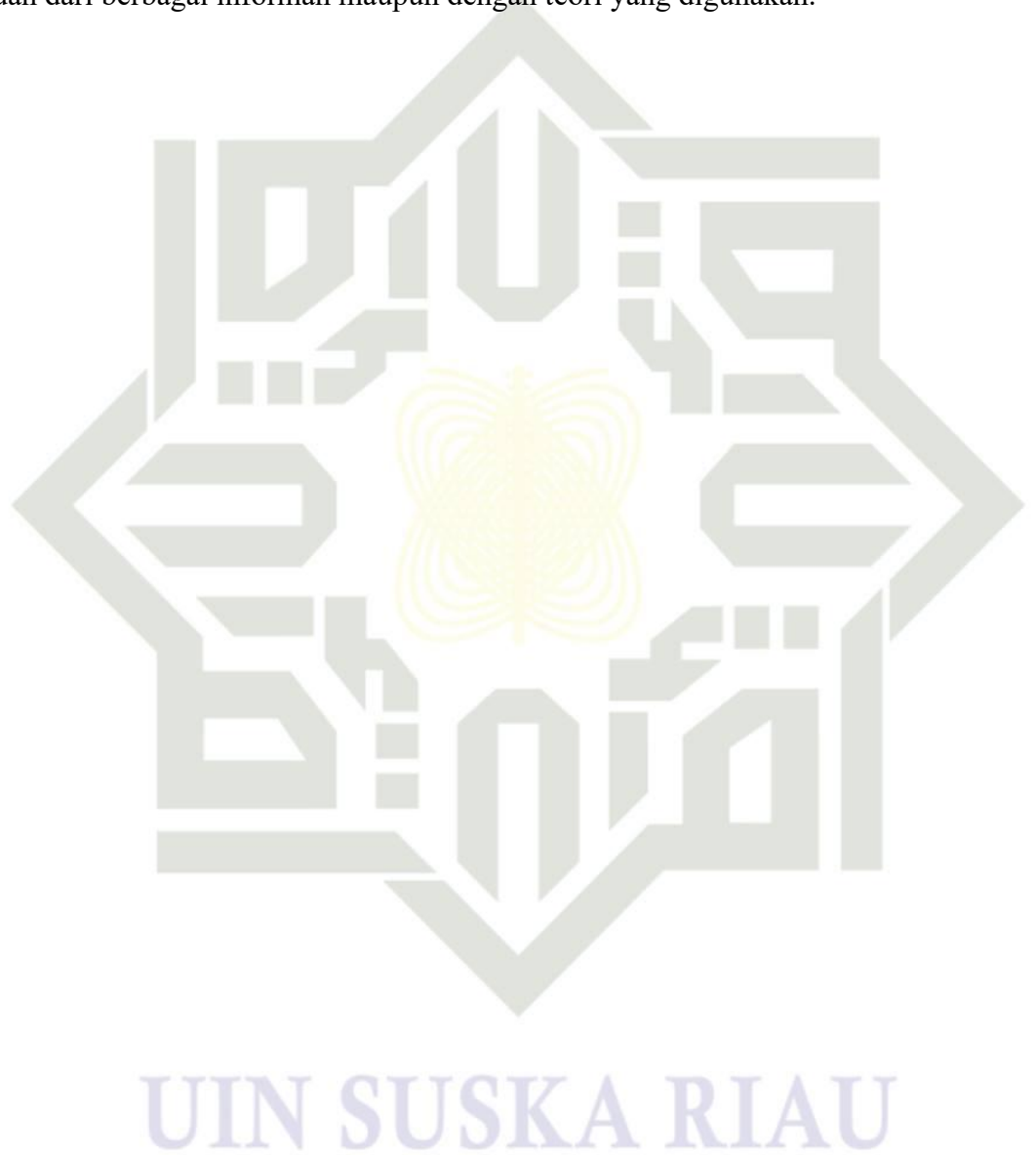
Pada tahap ini, hasil reduksi data disusun dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, atau peta konsep agar lebih mudah dipahami. Penyajian data dilakukan dengan mengelompokkan tanggapan informan berdasarkan kategori resepsi, yaitu *dominant-hegemonic*, *negotiated*, dan *oppositional* (Hall, 1980). Dengan pendekatan ini, peneliti dapat membandingkan bagaimana berbagai kelompok informan memahami representasi generasi *sandwich* dalam film, serta menemukan pola interpretasi yang muncul. Penyajian data yang sistematis juga membantu dalam melihat keterkaitan antara temuan penelitian dengan teori yang digunakan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Pada tahap ini, peneliti melakukan interpretasi akhir terhadap data yang telah disajikan. Kesimpulan dibuat dengan cara mengidentifikasi pola-pola resepsi yang dominan dan mencari makna lebih dalam dari interpretasi yang diberikan oleh informan. Verifikasi dilakukan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung, baik dengan membandingkan temuan dari berbagai informan maupun dengan teori yang digunakan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV GAMBARAN UMUM

4.1. Lokasi Penelitian

Pekanbaru dulunya dikenal sebagai Senapelan, dipimpin oleh seorang Batin (Kepala Suku). Wilayah ini berkembang menjadi Dusun Payung Sekaki di muara Sungai Siak. Perjanjian antara Kerajaan Johor dan VOC pada 9 April 1689 memberi Belanda hak dagang dan membangun Loji di Petapahan, yang saat itu merupakan pusat perdagangan penting. Karena kapal besar sulit menjangkau Petapahan, Senapelan menjadi pelabuhan alternatif dan pusat bongkar muat komoditas seperti timah, emas, kerajinan kayu, dan hasil hutan.

Letaknya yang strategis di Sungai Siak menjadikan Senapelan penghubung penting antara pedalaman Tapung, Minangkabau, dan Kampar. Jalan darat juga berkembang melalui Teratak Buluh dan Tangkerang menuju Senapelan. Perkembangannya berkaitan erat dengan Kerajaan Siak, terutama sejak Sultan Abdul Jalil Alamudin Syah menetap dan membangun istana di Kampung Bukit (dekat Masjid Raya sekarang). Putranya, Sultan Muhammad Ali Abdul Jalil Muazamsyah, melanjutkan pembangunan pasar yang kemudian menjadi cikal bakal kota. Menurut catatan Imam Suhil Siak, Pekanbaru resmi didirikan pada 21 Rajab 1204 H atau 23 Juni 1784 M oleh Sultan Muhammad Ali Abdul Jalil Muazamsyah, di bawah pemerintahan Sultan Yahya. Tanggal ini kini diperingati sebagai hari jadi Kota Pekanbaru.

Setelah kepergian Sultan Muhammad Ali Abdul Jalil Muazamsyah, kendali atas wilayah Senapelan diserahkan kepada Datuk Bandar, yang menjalankan tugasnya dengan dukungan empat Datuk besar, yakni Datuk Lima Puluh, Datuk Tanah Datar, Datuk Pesisir, dan Datuk Kampar. Keempat Datuk ini tidak memiliki wilayah kekuasaan sendiri, melainkan bertindak sebagai pendamping Datuk Bandar. Mereka bertanggung jawab langsung kepada Sultan Siak, sementara kewenangan pemerintahan sepenuhnya berada di tangan Datuk Bandar. Seiring waktu, sistem pemerintahan di Kota Pekanbaru terus mengalami berbagai perubahan:

1. SK Kerajaan Bershuit van Inlandsch Zelfbestuur van Siak No. 1 tanggal 19 Oktober 1919, Pekanbaru bagian dari Kerajaan Siak yang disebut District.
2. Tahun 1932 Pekanbaru masuk wilayah Kampar Kiri dipimpin oleh seorang Controleor berkedudukan di Pekanbaru.
3. Tanggal 8 Maret 1942 Pekanbaru dipimpin oleh seorang Gubernur Militer Go Kung, Distrik menjadi GUM yang dikepalai oleh GUNCO.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Ketetapan Gubernur Sumatera di Medan tanggal 17 Mei 1946 No. 103, Pekanbaru dijadikan daerah otonom yang disebut Haminte atau Kota B.
5. UU No.22 tahun 1948 Kabupaten Pekanbaru diganti dengan Kabupaten Kampar, Kota Pekanbaru diberi status Kota Kecil.
6. UU No.8 tahun 1956 menyempurnakan status Kota Pekanbaru sebagai Kota Kecil.
7. UU No.1 tahun 1957 status Pekanbaru menjadi Kota Praja.
8. Kepmendagri No. 52/1/44-25 tanggal 20 Januari 1959 Pekanbaru menjadi Ibukota Propinsi Riau.
9. UU No.18 tahun 1965 resmi pemakaian sebutan Kotamadya Pekanbaru.
10. UU No.22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah sebutan Kotamadya berubah menjadi Kota Pekanbaru.

Berdasarkan Penetapan Gubernur Sumatera di Medan Nomor 103 tertanggal 17 Mei 1956, Kota Pekanbaru ditetapkan sebagai Daerah Otonom dengan sebutan Harminte (kota baru), dan sekaligus diresmikan sebagai Kota Praja Pekanbaru.

Pada tahun 1958, Pemerintah Pusat melalui Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia mulai menetapkan ibu kota Provinsi Riau secara permanen. Sebelumnya, Kota Tanjungpinang di Kepulauan Riau ditunjuk hanya sebagai ibu kota sementara. Sebagai tindak lanjut, Menteri Dalam Negeri mengirimkan surat kawat kepada Gubernur Riau pada 30 Agustus 1958 dengan nomor Sekr. 15/15/6. Menanggapi surat tersebut, Badan Penasehat menyarankan agar Gubernur membentuk Panitia Khusus. Berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Kepala Daerah Swatantra Tingkat I Riau Nomor 21/0/3-D/58 tanggal 22 September 1958, dibentuklah Panitia Penyelidik Penetapan Ibukota Daerah Swatantra Tingkat I Riau.

Panitia ini melakukan kunjungan ke berbagai daerah di Riau untuk menyerap aspirasi tokoh masyarakat, serta berdialog dengan pihak Penguasa Perang Riau Daratan dan Riau Kepulauan. Melalui angket langsung yang dilakukan, diputuskan bahwa Kota Pekanbaru layak menjadi ibu kota Provinsi Riau. Keputusan tersebut kemudian disampaikan kepada Menteri Dalam Negeri dan pada 20 Januari 1959 terbitlah Surat Keputusan No. Des 52/1/44-25 yang secara resmi menetapkan Pekanbaru sebagai ibu kota Provinsi Riau sekaligus memberikan status Kotamadya Daerah Tingkat II kepada kota tersebut. Untuk melaksanakan keputusan tersebut, pemerintah pusat membentuk Panitia Interdepartemental karena perpindahan ibu kota dari Tanjungpinang ke Pekanbaru menyangkut berbagai instansi. Di tingkat daerah, dibentuk pula sebuah badan pelaksana yang dipimpin oleh Penguasa Perang Riau Daratan, Letkol Kaharuddin Nasution.

Pembangunan Kota Pekanbaru pun dimulai, dengan tahap awal berupa penyelesaian gedung-gedung dalam waktu singkat guna mendukung pemindahan kantor dan aparatur dari Tanjungpinang. Sementara itu, proses perpindahan dilakukan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

secara bertahap dan struktur pemerintahan daerah disesuaikan berdasarkan Panpres No. 6/1959. Gubernur Riau saat itu, Mr. S. M. Amin, kemudian digantikan oleh Letkol Kaharuddin Nasution yang resmi dilantik pada 6 Januari 1960 di gedung Sekolah Pei Ing Pekanbaru, yang digunakan karena dinilai representatif.

Sebelum tahun 1960, luas wilayah Kota Pekanbaru hanya sekitar 16 km². Luas ini bertambah menjadi 62,96 km² dengan dua kecamatan, yakni Kecamatan Senapelan dan Kecamatan Limapuluh. Pada tahun 1965 jumlah kecamatan bertambah menjadi enam, dan pada 1987 meningkat lagi menjadi delapan kecamatan dengan luas wilayah mencapai 446,50 km². Seiring meningkatnya pembangunan, aktivitas masyarakat di berbagai sektor juga semakin berkembang, sehingga menimbulkan kebutuhan yang lebih besar akan fasilitas, layanan, dan infrastruktur perkotaan. Untuk mendukung tertibnya penyelenggaraan pemerintahan dan pembinaan wilayah yang semakin luas, Pemerintah Kota Pekanbaru menerbitkan Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2020 tentang Penetapan Kecamatan. Dalam regulasi tersebut, jumlah kecamatan di Pekanbaru ditetapkan menjadi 15 kecamatan dengan total 83 kelurahan (Pekanbaru.go.id, 2020).

Peneliti memilih wilayah kota Pekanbaru sebagai lokasi penelitian, lokasi tersebut dipilih berdasarkan karakteristik masyarakatnya yang beragam, baik dari segi latar belakang sosial maupun ekonomi, kota yang telah berkembang menjadi metropolitan ini menjadi salah satu sentra ekonomi dan pusat jasa terbesar di Pulau Sumatera (Antonius, 2021). Walaupun demikian, angka populasi yang didominasi oleh generasi milenial dan generasi z menunjukkan karakteristik yang berpotensi tumbuh sebagai generasi *sandwich*.

Data kependudukan Kota Pekanbaru tahun 2023 menunjukkan bahwa mayoritas penduduk berada dalam kelompok usia produktif, terutama pada rentang 25–39 tahun, merupakan kelompok usia dengan jumlah penduduk tertinggi dalam kelompok tersebut, diikuti dengan 20–24 tahun. Sementara penduduk usia 30–39 tahun mencapai 186.682 jiwa, yang menunjukkan besarnya potensi masyarakat yang mungkin mengalami tekanan ekonomi dan sosial akibat tuntutan ganda ini. Sementara itu, populasi usia 50 tahun ke atas menunjukkan adanya kelompok lanjut usia yang semakin bergantung pada generasi muda. Hal ini mengindikasikan bahwa fenomena generasi *sandwich* di Pekanbaru berpotensi cukup besar, terutama bagi mereka yang berusia 25–39 tahun dan harus menopang kebutuhan finansial orang tua mereka yang telah memasuki masa pensiun, sekaligus membangun kehidupan bagi anak-anak mereka.

Kota Pekanbaru dinilai relevan dan dipilih sebagai lokasi penelitian. Kondisi demografis yang dipaparkan di atas menjadikan kota Pekanbaru sebagai lokasi yang tepat untuk mengkaji representasi *coping strategies* generasi *sandwich* dalam film “Home Sweet Loan”, serta untuk memahami bagaimana audiens memaknai representasi tersebut berdasarkan pengalaman dan realitas sosial yang mereka hadapi.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Data Informan

NO	NAMA INISIAL	UMUR	JENIS KE-LAMIN	DESKRIPSI
1.	RAP	30	Per-empuan	<ul style="list-style-type: none"> - Seorang Pekerja Swasta di Pekanbaru - Bekerja sampingan - Generasi <i>Sandwich</i> - Sudah menonton film <i>Home Sweet Loan</i>.
2.	DRP	29	Per-empuan	<ul style="list-style-type: none"> - Seorang Pekerja Swasta di Pekanbaru - Tidak bekerja sampingan - Generasi <i>Sandwich</i> - Sudah menonton film <i>Home Sweet Loan</i>.
3.	RAH	21	Laki-Laki	<ul style="list-style-type: none"> - Seorang Mahasiswa di Pekanbaru - Bekerja sampingan - Berpotensi menjadi Gen-erasi <i>Sandwich</i> - Sudah menonton film <i>Home Sweet Loan</i>
4.	LMB	21	Per-empuan	<ul style="list-style-type: none"> - Seorang Mahasiswi di Pekanbaru - Tidak bekerja sampingan - Tidak berpotensi menjadi Generasi <i>Sandwich</i> - Sudah menonton film <i>Home Sweet Loan</i>
5.	GHW	22	Laki-Laki	<ul style="list-style-type: none"> - Seorang Mahasiswa di Pekanbaru - Bekerja sampingan - Tidak berpotensi menjadi <i>Generasi Sandwich</i> - Sudah menonton film <i>Home Sweet Loan</i>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6.	CA	21	Per-empuan	<ul style="list-style-type: none"> - Seorang Mahasiswi di Pekanbaru - Bekerja sampingan - Tidak berpotensi menjadi <i>Generasi Sandwich</i> - Sudah menonton film <i>Home Sweet Loan</i>
----	----	----	------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Gambar 4. 1 Olahan Data Peneliti melalui Google Form

4.2. Film “Home Sweet Loan”

Home Sweet Loan merupakan film Indonesia baru yang mengusung genre drama keluarga, diproduksi oleh rumah produksi yang cukup terkenal di Indonesia yaitu Visinema Pictures, film ini dapat rilis pada 26 September 2024 dengan total 1.072.077 penonton. Sinopsis dari film *Home Sweet Loan* sendiri mengisahkan kehidupan Kaluna, anak bungsu bermimpi mempunyai rumah tetapi harus menanggung beban keluarga yang bisa terhubung dengan para *sandwich generation*. Kaluna (Yunita Siregar) adalah seorang pegawai kantoran yang baru mulai merintis karier. Di rumah, ia merupakan anak bungsu yang berasal dari keluarga sederhana. Kaluna juga masih tinggal di rumah orang tua. Rumah itu ditempati Kaluna, orang tua, dua kakak beserta ipar, serta keponakan. Kondisi itu membuat rumahnya menjadi ramai dan Kaluna seringkali terganggu. Ia pun bermimpi mempunyai rumah sendiri. Gajinya yang tidak pernah menyentuh dua digit membuat Kaluna merasa memiliki rumah bak mimpi di siang bolong. Namun, ia tak patah semangat. Kaluna bersama tiga temannya bersama-sama mencari rumah impian dengan harga terjangkau. Mencari kerja sampingan, hingga memperjuangkan pinjaman kantor. Usaha itu sayangnya terbentur realita ketika Kaluna mendapati kondisi finansial keluarga tengah sulit. Kaluna dihadapkan dengan situasi yang penuh dilema. Ia masih ingin memperjuangkan rumah yang menjadi mimpinya, tetapi tidak mungkin membiarkan keluarganya terlilit masalah uang.

Mengenai tokoh Kaluna sendiri, karena keadaan ia harus bertanggung jawab untuk membayar token listrik. Kaluna terpaksa tidur di kamar pembantu dengan kondisi kamar yang memperihatinkan karena mengalah dengan Ponakannya, Kaluna juga yang harus bersih-bersih rumah seperti merapikan mainan bekas keponakannya sepulang ia bekerja, memasak untuk keluarganya, hingga mencuci piring bekas keluarganya. Kedua kakaknya juga cukup sering meminjam uang tabungan Kaluna. Tokoh Kaluna ini hidup seperti frugal living, seperti membawa bekal, tidakergiur jajan dan tidak membeli makan siang di luar karena ia selalu membawa bekal, bahkan Kaluna tidak pernah membeli baju baru, terlihat ketika ia datang ke

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





acara orang tua pacarnya yang mengharuskan menggunakan dresscode tertentu, Kaluna memilih menggunakan baju dengan warna senada yang sudah ada dibanding membeli baju baru. Seperti yang disampaikan dalam promosinya, tokoh Kaluna merupakan karakter yang merepresentasikan generasi *sandwich* dalam Film “*Home Sweet Loan*” Ini. Representasi dalam film ini juga dapat dilihat dari sudut pandang *coping strategies Sandwich Generation*.

a. Pemeran Utama Film “*Home Sweet Loan*”

NO	FOTO	NAMA	PERAN
1		Yunita Siregar	Kaluna
2		Derby Romero	Danan
3		Risty Tagor	Tanish

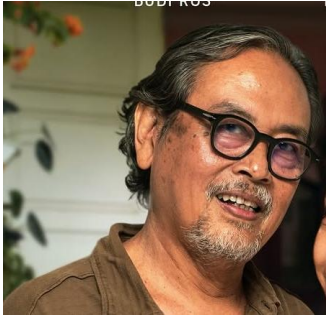


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4		Fita Anggriani Ilham	Miya
5		Ayushita	Kamala
6		Ariyo Wahab	Kanendra
7		Wafda Saifan Lubis	Hansa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

8		Budi Ross	Ayah Kaluna
9		Daisy Lantang	Ibu Kaluna
10		Ina Marika	Natya

Gambar 4. 2 Pemeran Utama Film "Home Sweet Loan". Sumber: Imdb.com

b. Crew Film "Home Sweet Loan"

NO	NAMA	SEBAGAI
1	Sabrina Rochelle Kalangie	Director & Screenplay
2	Widya Arifianti	Screenplay
3	Almira Bastari	Novel Writer
4	Kristian Hardianto	Executive Producer
5	Christian Imanuell	Producer
6	Hajar Asyura	Music Director
7	Ivan Anwal Pane	Director of Photography

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

8	Aline Jusria	Editor
9	Melinda Risa	Casting Director
10	Harris Huda	Production Designer
11	Danang Kurnia Christiaji	Set Decorator
12	Hagai Pakan	Costume Designer
13	Hangga Putra	Production Manager
14	Anastasya Hadi	Makeup Artist
15	Mizam Fadillah	First Assistant Director
15	Ihsiana Magriza	Wardrobe Department
16	Rizkia Putri Affianto	Assistant Editor
17	Riki Kharudin	Location Manager

Gambar 4. 3 Crew Film "Home Sweet Loan". Sumber: Imdb.com

c. Festival Award Film "Home Sweet Loan"

NO	FESTIVAL	NOMINASI
1	Asean International Film Festival & Awards 2025	Winner Best Actress
2	Festival Film Indonesia	Best Adapted Screenplay
3		Best Editing
4		Best Sound
5		Best Original Sound
6	Indonesian Movie Actor Awards	Favorite Actress
7		Favorite Supporting Actor
8		Favorite Supporting Actress
9		Favorite Newcomer
10		Favorite Film
11	Festival Film Bandung	Best Editing
12		Best Actress
13		Best Director

Gambar 4. 4 Festival Award Film "Home Sweet Loan". Sumber: imdb.com

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB VI PENUTUP

1. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa fenomena generasi *sandwich* dipahami oleh audiens sebagai kondisi yang menempatkan individu pada posisi rentan secara finansial dan emosional. Individu generasi *sandwich* tidak hanya berhadapan dengan tuntutan ekonomi, tetapi juga tekanan moral dan kultural yang menuntut mereka untuk selalu mengutamakan kepentingan keluarga di atas kebutuhan pribadi. Generasi *sandwich* dalam pemaknaan audiens di posisikan sebagai “penopang utama”. Hal ini memperlihatkan bahwa beban generasi *sandwich* tidak berdiri secara individual, melainkan dipengaruhi oleh nilai kekeluargaan, hierarki usia, serta relasi kuasa dalam keluarga.

Coping strategies generasi *sandwich* yang ditampilkan dalam film “Home Sweet Loan” cenderung memperlihatkan pengorbanan diri, penundaan kepentingan pribadi, serta ketimpangan tanggung jawab dalam keluarga. Representasi tersebut membingkai *coping strategies* generasi *sandwich* sebagai bentuk keteguhan, kedewasaan, dan loyalitas dalam keluarga. Namun, film ini juga memperlihatkan bagaimana beberapa aspek *coping strategies* tersebut berdampak pada kelelahan emosional serta hilangnya ruang bagi individu generasi *sandwich*. Dengan demikian, film tidak hanya menampilkan generasi *sandwich* sebagai figur yang kuat, tetapi juga secara implisit menormalisasi kondisi ketimpangan peran dalam keluarga, di mana beban tanggung jawab cenderung terpusat pada satu individu.

Representasi tersebut kemudian dimaknai secara beragam oleh audiens, tergantung pada latar belakang, pengalaman, posisi sosial, serta kedekatan mereka dengan fenomena generasi *sandwich*. Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian di atas, dimana penelitian dilakukan terhadap 6 informan yang telah menonton film “Home Sweet Loan” dan sudah menjalani wawancara dengan peneliti tentang representasi *coping strategies* generasi *sandwich* dalam film “Home Sweet Loan”. Peneliti menemukan bahwa para informan memberikan makna yang berbeda-beda pada 11 *scene* yang merepresentasikan 9 *coping strategies*.

Dengan dianalisis menggunakan teori Resepsi Stuart Hall, ditemukan bahwa sebagian besar *scene* menempatkan informan berada pada *Dominant Position* dalam menanggapi perilaku dan keputusan Kaluna. Para informan cenderung menerima dan menyetujui nilai-nilai yang ditanamkan film terkait kemandirian finansial dan kedisiplinan dalam mengatur keuangan, serta tanggung jawab keluarga yang diemban Kaluna. Hal ini terlihat dari penerimaan mereka terhadap *scene* ketika Kaluna memutuskan untuk tidak membeli baju baru demi sesuai *dress code*, membawa bekal saat makan di warteg, meminta bantuan kakaknya untuk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membersihkan rumah, hingga memilih menata ulang spreadsheet keuangannya meski harus pulang lebih lama. *Scene* yang menunjukkan tabungan Kaluna yang mencapai 345 juta rupiah maupun interaksinya dengan teman-teman juga dipahami sebagai representasi keteguhan dan pengorbanan seorang Generasi *Sandwich*.

Setelah *Dominant Position*, ditemukan *Oppositional Position*. Posisi ini terdapat pada *scene-scene* yang memperlihatkan ketimpangan beban dan ketidakadilan dalam keluarga Kaluna. Informan menolak atau mengkritik normalisasi pengorbanan berlebihan yang harus dilakukan Kaluna, seperti ketika ia diminta membayar token listrik oleh abangnya, merelakan kamarnya untuk ditempati keponakannya, serta ketika ia menggunakan tabungan rumahnya untuk melunasi utang pinjaman online abangnya. *Scene-scene* ini dibaca informan sebagai bentuk ketimpangan terhadap tokoh Kaluna.

Selain *Dominant Position* dan *Oppositional Position*, penelitian ini juga menemukan adanya *Negotiated Position*, meskipun tidak muncul sebanyak dua posisi lainnya. Posisi ini ada dalam beberapa *scene* yang didominasi oleh *Dominant Position* dan *Oppositional Position* misalnya ketika Kaluna tidak menggunakan baju sesuai *dress code*, membawa bekal sendiri ketika berada di warteg, merelakan kamarnya, atau saat ia akhirnya membantu menyelesaikan masalah finansial keluarganya. Penonton dapat menerima sebagian pesan film dengan mempertimbangkan pengalaman pribadi dari informan itu sendiri, informan juga mempertimbangkan sejauh mana tindakan tersebut ideal dan realistis untuk dijalani seseorang yang berada dalam tekanan ekonomi keluarga.

Penelitian ini menunjukkan bahwa informan tidak menerima pesan film secara pasif. Informan melakukan proses interpretasi yang dipengaruhi oleh pengalaman hidup, kondisi finansial, dan posisi mereka terkait fenomena Generasi *Sandwich*. Penonton menerima nilai-nilai terkait kerja keras dan pengelolaan keuangan, tetapi secara tegas menolak gambaran yang dianggap menyudutkan Kaluna sebagai pihak yang terus berkorban tanpa dukungan keluarga. Secara keseluruhan, posisi dalam penelitian ini didominasi oleh *Dominant Position* yang menunjukkan bahwa informan menerima pesan yang disampaikan dalam film secara luas dan dipahami secara kolektif, hingga tidak ada perbedaan pemahaman antara pengirim pesan (penulis) dan penerima pesan (pembaca).

6.2. Saran

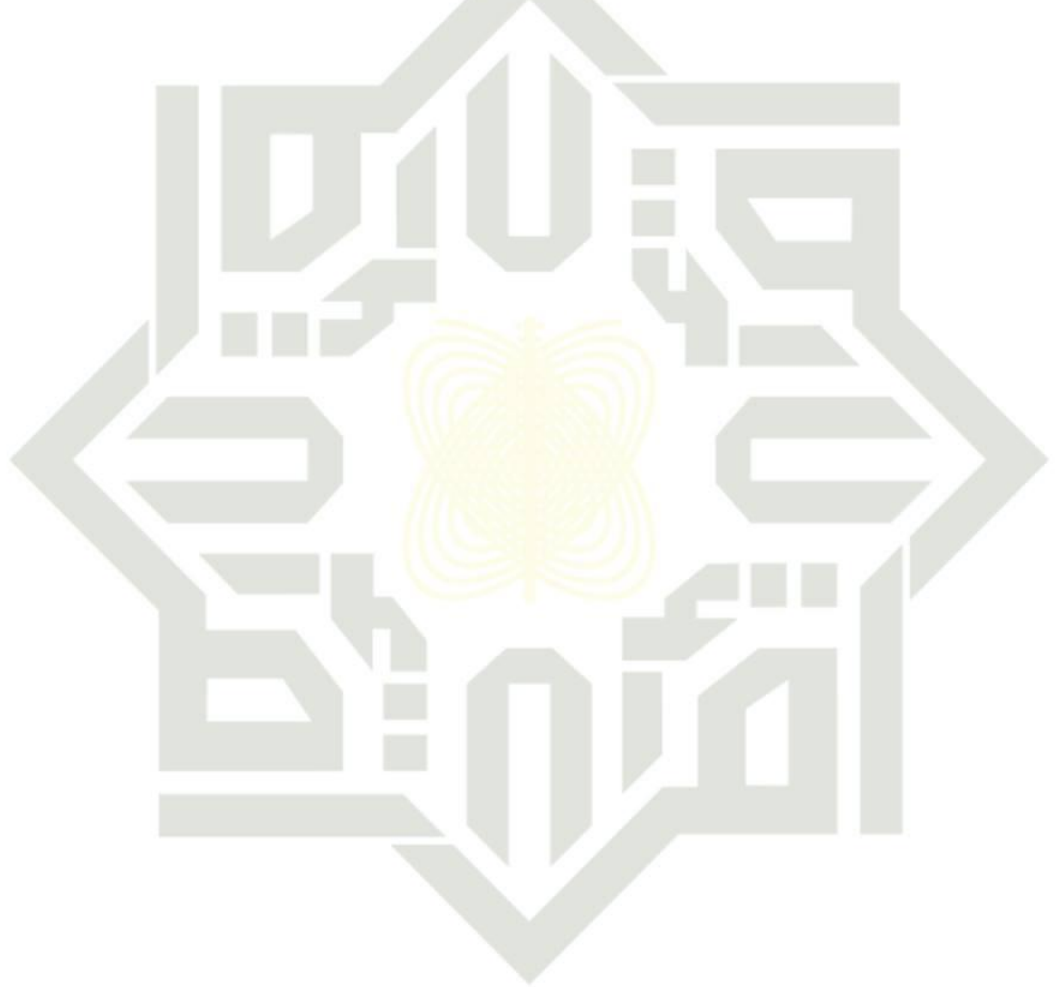
Adapun saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai rujukan bagi mahasiswa yang hendak mengkaji topik serupa di masa mendatang.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Untuk penelitian berikutnya, disarankan agar memperluas kajian terkait film “*Home Sweet Loan*” dengan menggunakan perspektif atau pendekatan analisis yang berbeda.
- c. Penelitian ini menyarankan agar masyarakat, khususnya individu yang berada dalam posisi generasi sandwich, dapat lebih kritis dalam memaknai nilai pengorbanan keluarga dan menyadari pentingnya batas tanggung jawab agar *coping strategies* yang dilakukan tidak berdampak pada kesejahteraan psikologis dan finansial jangka panjang.



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisha, S., Kurdaningsih, D. M., & Mulyadi, U. (2024). RESEPSI FILM DOKUMENTER SEASPIRACY. *JURNAL ILMIAH SULTAN AGUNG*.
- Affian, M. (2022). Optimalisasi Financial Well Being Generasi Sandwich di Indonesia. *El-Usrah: Jurnal Hukum Keluarga*, 5(1), 127–135.
- Anggi, M. (2024). *Sinopsis Home Sweet Loan, tentang Keresahan Seorang Sandwich Generation*. [https://katadata.co.id/lifestyle/varia/66fd756949410/Sinopsis-Home-Sweet-Loan-Tentang-Keresahan-Seorang-Sandwich-Generation](https://katadata.co.id/lifestyle/varia/66fd756949410/sinopsis-home-sweet-loan-tentang-keresahan-seorang-sandwich-generation).
- Antonius, P. (2021). *Kota Pekanbaru: Simpul Ekonomi, Seni, dan Budaya Melayu*. <https://www.kompas.id/baca/daerah/2021/08/02/kota-pekanbaru-simpul-ekonomi-seni-dan-budaya-melayu>.
- Ariffananda, N., & Wijaksono, D. S. (2023). Representasi Peran Ayah dalam Film Ngeri-Ngeri Sedap (Analisis Semiotika John Fiske). *Andharupa: Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia*, 9(02), 223–243.
- Arsy, F. S., & Saifuddin, W. (2025). Analisis Resepsi Penonton Mengenai Isu Kesehatan Mental pada Film “Sleep Call.” *Jurnal JTIK (Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi)*, 9(2), 655–663.
- Ayuanda, W., Sidabalok, D., & Perangin-angin, A. (2024). Budaya Jawa dalam Film Primbon: Analisis Representasi Stuart Hall. *ALFABETA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*, 7, 440–449. <https://doi.org/10.33503/alfabeta.v7i2.4184>
- Arizah, N. R. , D. R. Z. , & N. M. (2020). ANALISIS RESEPSI KHALAYAK TERHADAP STEREOTIP PROFESI . *Pawitra Komunika*, 1.
- Broady, T. (2019). The sandwich generation: Caring for oneself and others at home and at work by Ronald J. Burke and Lisa M. Calvino. *International Journal of Care and Caring*, 3(2), 307–309.
- Burke, R. J., & Calvano, L. M. (2017). *The Sandwich Generation: Caring for Oneself and Others at Home and at Work*. Edward Elgar Publishing. <https://doi.org/10.4337/9781785364969>
- Cinepoint. (2024). *Top Box Office*. https://cinepoint.com/#/Pages/Tbo?Page=0&limit=10&sort=total_admission&order=desc&period=MONTH&year=2024&month=9&freq=WEEKLY.
- CNN Indonesia. (2024a). *Sinopsis Home Sweet Loan, Mimpi Sandwich Generation Miliki Rumah*. <https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20240926132413->



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

220-1148622/Sinopsis-Home-Sweet-Loan-Mimpi-Sandwich-Generation-Miliki-Rumah.

NN Indonesia. (2024b). *Sinopsis Home Sweet Loan, Mimpi Sandwich Generation Miliki Rumah*. <https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20240926132413-220-1148622/Sinopsis-Home-Sweet-Loan-Mimpi-Sandwich-Generation-Miliki-Rumah>.

Hadi, F., Syed, M. A. M., & Adnan, H. M. (2017). Pancasila: Ideologi dan Caba-ran dalam Perkembangan Film Indonesia: Pancasila: Ideology and challenges in the development of Indonesian films. *Jurnal Pengajian Media Malaysia*, 19(1), 57–73.

Febriyanti, R. (2023, November 26). *50 Persen Millenial Generasi Sandwich & Ini Pengaruhi Keputusan Nikah*. IDN Times.

Fitri, F., & Julianty, W. (2005). Psikologi Abnormal Klinis Dewasa. *Jakarta: Uni-versitas Indonesia*.

Hall, S. (1980). *Encoding/Decoding*. In S. Hall, D. Hobson, A. Lowe, & P. Willis (Eds.). Routledge.

Hall, S. (2011). “Encoding/Decoding”. Dalam Stuart Hall, Dorothy Hobson, An-drew Lowe, dan Paul Willis (eds.). *Budaya Media Bahasa: Teks Ut-jama Pencanang Cultural Studies 1972-1979. Terjemahan Saleh Rahmana*. Jalasutra.

Hall, S., Evans, J., & Nixon, S. (2013). *Representation: Cultural Representations and Signifying Practices*. SAGE Publications. <https://books.google.co.id/books?id=4rGrKQEACAAJ>

Hall, S., & University, O. (1997). *Representation: Cultural Representations and Signifying Practices*. SAGE Publications. <https://books.google.co.id/books?id=Vs-BdyhM9JEC>

Hernandez, W. R., M. P., & R. K. (2019). *Caring and Sandwich Generation in Fin-land*. 195–243. https://www.theseus.fi/bitstream/handle/10024/336090/Karki_Marjanen_Hernandez.pdf?sequence=1

Hurlock, E. B. (2009). *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan* (5th ed.). Erlangga.

IMDb. (2022). *The Guardian Sandwich Generation*. https://www.imdb.com/title/tt30496565/?ref_=fn_all_ttl_4.

IMDb. (2024). *Home Sweet Loan*. https://www.imdb.com/title/tt33183823/?ref_=nv_sr_srsg_0_tt_7_nm_1_in_0_q_home%2520sweet%2520lo.



- IMDb. (2025). *Genre Drama di Indonesia*. https://www.imdb.com/search/title/?title_type=feature&genres=drama&countries=ID&sort=year,Asc.
- Javandalasta, P. (2021). *5 Hari Mahir Bikin Film*. Batik Publisher. <https://books.google.co.id/books?id=SqQIEAAAQBAJ>
- Jensen, K. B. and N. W. J. (2003). *A Handbook of Qualitative Mehodologies for Mass Communication Research*. Routledge.
- Karunia, P. (2025, February 11). *4 Film Indonesia yang Bercerita tentang Generasi Sandwich*. <https://www.tempo.co/teroka/4-film-indonesia-yang-bercerita-tentang-generasi-sandwich-1205565>.
- Khalil, R. A., & Santoso, M. B. (2022). Generasi sandwich: Konflik peran dalam mencapai keberfungsian sosial. *Share: Social Work Journal*, 12(1), 77–87.
- Kubota, E., MS, A., Mahendra, S., Prayoga, A., & Rahmawati, U. (2022). Millennials and the Sandwich Generation: The Challenge of Adapting Self-Identity Across Time. *Proceedings Series on Physical & Formal Sciences*, 3, 25–31. <https://doi.org/10.30595/pspfs.v3i.260>
- Laiqa, A. (2023). *Mengenal Sandwich Generation, Pengertian dan Penyebab*. Detik.Com.
- Lazarus, R. S. (1993). Coping theory and research: past, present, and future. *Biopsychosocial Science and Medicine*, 55(3). https://journals.lww.com/bsam/fulltext/1993/05000/coping_theory_and_research__past_present_and.2.aspx
- Manesah, D. (2016). REPRESENTASI PERJUANGAN HIDUP DALAM FILM “ANAK SASADA” SUTRADARA PONTY GEA. *PROPORSI : Jurnal Desain, Multimedia Dan Industri Kreatif*, 1, 179. <https://doi.org/10.22303/proporsi.1.2.2016.179-189>
- Nervi, R., Dorota Kwiatkowska-Ciotucha, Miet, T., Urszula, Z., Kaija, V., Veerle, L., & Tim, G. (2022). *Working Women in the Sandwich Generation*. Emerald Publishing.
- Migliaccio, J. N. (2019). Millennials — the newest “club sandwich generation” — inherit the “sandwich generation.” *Journal of Financial Service Professionals*, 73(6), 17–24.
- Miles, M. B. , & H. A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. SAGE Publications.
- Miller, D. A. (1981). *The ‘Sandwich’ Generation: Adult Children of the Aging*. Social Works.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Mudjiono, Y. (2011). Kajian Semiotika Dalam Film. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(1), 125–138. <https://doi.org/10.15642/jik.2011.1.1.125-138>
- Ohong, U. E. (1986). *Televisi Siaran, Teori dan Praktek*.
- Pekanbaru.go.id. (2020). Mengenal Kota Pekanbaru. In <https://www.pekanbaru.go.id/p/menu/profil-kota/mengenal-kota-pekanbaru>.
- Ponty Gea, R. (2016). Representasi Perjuangan Hidup dalam Film “Anak Sasada” Sutradara Ponty Gea. *Jurnal Proporsi*, 1(2).
- Pratista, H. (2008). *Memahami Film - Edisi 1*. Montase Press. <https://books.google.co.id/books?id=BSOqEAAAQBAJ>
- Putlia, G., & Effieta, Y. (2023). Gaya hidup generasi sandwich: Studi kasus perilaku belanja online konsumen Shopee. *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis*, 6(1), 123–136.
- Rachmat, K. (2014). *Teknik Praktis Riset komunikasi*. Kencana. <https://books.google.co.id/books?id=gI9ADwAAQBAJ>
- Rari, F. P., Jamalludin, J., & Nurokhmah, P. (2022). Perbandingan tingkat kebahagiaan antara generasi sandwich dan non-generasi sandwich. *Jurnal Litbang Sukowati: Media Penelitian Dan Pengembangan*, 6(1), 1–13.
- Roots, C. R. (2014). *The Sandwich Generation: Adult Children Caring for Aging Parents*. Taylor & Francis. <https://books.google.co.id/books?id=cgPtAgAAQBAJ>
- Salam, A. R., Rullyanti, M., & Astuty, L. T. (2024). Representasi Feminisme Liberal dalam Film Little Women karya Greta Gerwig. *Journal Of Dehasen Educational Review*, 5(3), 137–142.
- Salmon, S. A. (2017). The Generasi Sandwich: Effects of Caregiver Burden and Strategies for Assessment. *Utah: Westminster College*.
- Sarah, N. A. (2024, October 7). *Review Film 2024: Home Sweet Loan*. Medium.
- Supranto, J. (2000). *Teknik Sampling untuk Survei dan Eksperimen*. Penerbit PT Rineka Cipta.
- Sarahman, S. (2014). Representasi Perempuan Metropolitan dalam Film 7 Hati 7 Cinta 7 Wanita. *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(1).
- Tasya, N. (2024, June 6). *Gen Z Terancam Jadi Generasi Sandwich: Hidupi Keluarga-Terjerat Pinjol*. CNBC Indonesia.
- Toni, A., & Fajariko, D. (2018). Studi Resepsi Mahasiswa Broadcasting Universitas Mercu Buana Pada Film Journalism “Kill The Messenger.” *Jurnal Komunikasi*, 9, 151. <https://doi.org/10.24912/jk.v9i2.161>



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Puhepaly, N. A. D., & Mazaid, S. A. (2022). Analisis semiotika John Fiske mengenai representasi pelecehan seksual pada film *Penyalin Cahaya*. *Jurnal Pustaka Komunikasi*, 5(2), 233–247.

Ward, R. A., & Spitze, G. (1998). Sandwiched Marriages: The Implications of Child and Parent Relations for Marital Quality in Midlife*. *Social Forces*, 77(2), 647–666. <https://doi.org/10.1093/sf/77.2.647>

Wibisono, P., & Sari, Y. (2021). Analisis Semiotika Roland Barthes Dalam Film Bintang Ketjil Karya Wim Umboh Dan Misbach Yusa Bira. *Jurnal Dinamika Ilmu Komunikasi*, 7(1), 30–43.

Wimmer, R. D. & J. R. D. (2003). *Mass Media Research, an Introduction*. (Seventh Edition). Wadsworth Publishing Company.

Yani, A. S. (1997). Analisis konsep koping: Suatu pengantar. *Jurnal Keperawatan Indonesia*.

Yayasan Bangun Kecerdasan Bangsa. (2024). *Milenial dan Gen Z jadi Generasi Sandwich?* <https://www.ybkb.or.id/milenial-dan-gen-z-jadi-generasi-sandwich/>.

Yuyun, Andrini, F., Komariyah, A., Haq, B., & Widiarti, E. (2023). Coping Strategy in Fulfilling the Role of the Sandwich Generation. *International Journal of Research Publication and Reviews*, 4, 1498–1500. <https://doi.org/10.55248/gengpi.4.623.44294>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

PANDUAN WAWANCARA

Representasi *Coping Strategies* Generasi *Sandwich*: Analisis Resepsi Film “*Home Sweet Loan*”

NURSYAKBANI PUTRI

12240321307

1. Apakah saudara/i mengetahui dan pernah menonton film “*Home Sweet Loan*”?
2. Apakah saudara/i mengetahui tentang generasi *sandwich*?
3. Bagaimana pandangan saudara/i mengenai isu generasi *sandwich* yang menjadi fenomena dalam film “*Home Sweet Loan*”?
4. Bagaimana pandangan saudara/i mengenai *scene* dimana Kaluna hadir dalam ulang tahun orang tua pacarnya dan memakai baju tidak sesuai dress code karena ia tidak ingin membeli?
5. Bagaimana pandangan saudara/i mengenai *scene* dimana Kaluna ini selalu membawa dan memakan bekal walau ia dan teman-temannya sedang berada di sebuah warteg?
6. Bagaimana pandangan saudara/i mengenai *scene* dimana Kaluna sepulang kerja harus membereskan rumah hingga memasak di rumah?
7. Bagaimana pandangan saudara/i mengenai *scene* dimana Kaluna merasa jenuh karena harus membereskan rumah seorang diri dan meminta bantuan dengan Kakaknya (Kamala)?
8. Bagaimana pandangan saudara/i mengenai *scene* dimana Kaluna kabur dari rumah dan menelpon Danan untuk mencari pertolongan?
9. Bagaimana pandangan saudara/i mengenai *scene* dimana Kaluna membuat catatan khusus pada spreadsheet terkait pemasukan dan pengeluarannya?
10. Bagaimana pandangan saudara/i mengenai *scene* dimana Kaluna rela pulang lebih lama untuk merapikan spreadsheet keuangannya?
11. Bagaimana pandangan saudara/i mengenai *scene* dimana Kaluna sangat rajin menabung hingga mencapai 345 juta untuk membeli rumah?
12. Bagaimana pandangan saudara/i mengenai *scene* dimana Kaluna dimintai oleh kakak-kakaknya untuk membayar token listrik?
13. Bagaimana pandangan saudara/i mengenai *scene* dimana Kaluna harus merelakan kamar pribadinya untuk ditinggali oleh keponakannya dan pindah di kamar pembantu?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

14. Bagaimana pandangan saudara/I mengenai scene dimana Kaluna merelakan duit tabungan rumahnya untuk membayar utang abangnya karena pinjaman online?
15. Bagaimana pandangan saudara/I mengenai scene dimana Kaluna bersosialisasi dengan rekan kantornya?
16. Apakah menurut saudara/I film ini dapat merepresentasikan mengenai kehidupan generasi sandwich?

LAMPIRAN 2



Wawancara dengan Informan berinisial RAP pada tanggal 17 Juli 2025



Wawancara dengan informan berinisial DRP pada tanggal 17 Juli 2025

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Wawancara dengan informan berinisial RAH pada tanggal 02 Juli 2025



Wawancara dengan informan berinisial LMB pada tanggal 02 Juli 2025

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Wawancara dengan informan berinisial GHW pada tanggal 06 Juli 2025



Wawancara dengan informan berinisial CA pada tanggal 06 Juli 2025

LAMPIRAN 3

Posisi Resepsi

Strategi Penerimaan (Acceptance Strategy)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Scene 1

NO	NAMA	Dominan Position	Negotiated Position	Oppositional Position
1	RAP	✓		
2	DRP	✓		
3	RAH		✓	
4	LMB		✓	
5	GHW	✓		
6	CA	✓		

Scene 2

NO	NAMA	Dominan Position	Negotiated Position	Oppositional Position
1	RAP			✓
2	DRP			✓
3	RAH			✓
4	LMB			✓
5	GHW			✓
6	CA		✓	

Strategi Pengelolaan Batas (Boundary Management Strategy)

Scene 3

NO	NAMA	Dominan Position	Negotiated Position	Oppositional Position
1	RAP	✓		
2	DRP	✓		
3	RAH	✓		
4	LMB		✓	
5	GHW	✓		
6	CA	✓		

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Strategi Mencari Bantuan (Help-seeking Strategy)

Scene 4

NO	NAMA	Dominan Position	Negotiated Position	Oppositional Position
1	RAP	✓		
2	DRP	✓		
3	RAH	✓		
4	LMB	✓		
5	GHW	✓		
6	CA	✓		

Scene 5

NO	NAMA	Dominan Position	Negotiated Position	Oppositional Position
1	RAP	✓		
2	DRP	✓		
3	RAH	✓		
4	LMB	✓		
5	GHW			✓
6	CA	✓		

Strategi Perencanaan (Planning Strategy)

Scene 6

NO	NAMA	Dominan Position	Negotiated Position	Oppositional Position
1	RAP	✓		
2	DRP	✓		
3	RAH	✓		
4	LMB	✓		



5	GHW	✓		
6	CA	✓		

Strategi Prioritas atau Pengelolaan Pribadi (Personal Governance / Priority Strategy)

Scene 7

NO	NAMA	Dominan Position	Negotiated Position	Oppositional Position
1	RAP	✓		
2	DRP	✓		
3	RAH		✓	
4	LMB		✓	
5	GHW	✓		
6	CA	✓		

Strategi Perawatan Diri (Self-care Strategy)

Scene 8

NO	NAMA	Dominan Position	Negotiated Position	Oppositional Position
1	RAP	✓		
2	DRP	✓		
3	RAH	✓		
4	LMB	✓		
5	GHW	✓		
6	CA	✓		

Strategi Fokus Waktu (Time Focus Strategy)

Scene 9

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

NO	NAMA	Domi- nan Po- sition	Negoti- ated Po- sition	Opposi- tional Posi- tion
1	RAP	✓		
2	DRP	✓		
3	RAH	✓		
4	LMB	✓		
5	GHW	✓		
6	CA	✓		

Strategi Nilai (Value Strategy)

Scene 10

NO	NAMA	Domi- nan Po- sition	Negoti- ated Po- sition	Opposi- tional Posi- tion
1	RAP			✓
2	DRP			✓
3	RAH		✓	
4	LMB			✓
5	GHW		✓	
6	CA		✓	

Strategi Super-Sandwich (Super-sandwich Strategy)

Scene 11

NO	NAMA	Domi- nan Po- sition	Negoti- ated Po- sition	Opposi- tional Posi- tion
1	RAP			✓
2	DRP		✓	
3	RAH		✓	



✓			
✓			
	✓		

4	LMB	
5	GHW	
6	CA	

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU